

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAAH  
YURISPRUDENSI DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VIII  
SMP NEGERI 3 BUA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang  
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

**NURFADILA TASBI**

NIM :17 0201 0164

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAAH  
YURISPRUDENSI DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VIII  
SMP NEGERI 3 BUA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang  
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**Oleh :**

**NURFADILA TASBI**

NIM :17 0201 0164

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfadila Tasbi

Nim : 17 0201 0164

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi ataupun duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan dan fikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo 10 November 2021

Yang membuat pernyataan



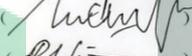
Nurfadila Tasbi  
NIM. 17 0201 0164

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bua" yang ditulis oleh Nurfadila Tasbi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0164 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2022 telah diperbaiki sesuai catatan, masukan, dan arahan oleh Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 14 April 2022

#### Tim Penguji

- |                                  |               |  |
|----------------------------------|---------------|--|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.   | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.  | Penguji I     | (  ) |
| 3. Abdul Rahim Karim, M.Pd.      | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.        | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (  ) |

#### Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Nurhidayah K., M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19640711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ  
الْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Telaah Yurisprudensi* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bua”.

Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya, yang telah menyebarkan Agama Islam dan pengetahuan sehingga menjadikan alam terang menderang, nabi yang menyebarkan Agama pada zaman jahiliyah hingga saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada orang tua yang tercinta bapak Tasbi S.Pd dan ibu Ramla yang mendidik,

membimbing, membina hingga saat ini, dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada saudara-saudariku yang mendoakan saya, serta ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I,II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta bapak/ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruann IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd, serta staf prodi Fitri Anggraini, S.T yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku pembimbing I, Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II dan selaku penguji Drs. H.M. Arief R, M.Pd.I. dan Abdul Rahim Karim, S.Pd.I., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Arifuddin, S.Pd.I, M.Pd. Juhamisreh, S.Pd.I yang telah bersedia menjadi validator untuk menyempurnakan instrumen wawancara peneliti serta memberikan saran dan masukan pada penelitian skripsi ini, dan kepada bapak Hairuddin, S.Ag., M.Pd.I yang telah memberikan data-data mengenai penelitian skripsi ini.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu

khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

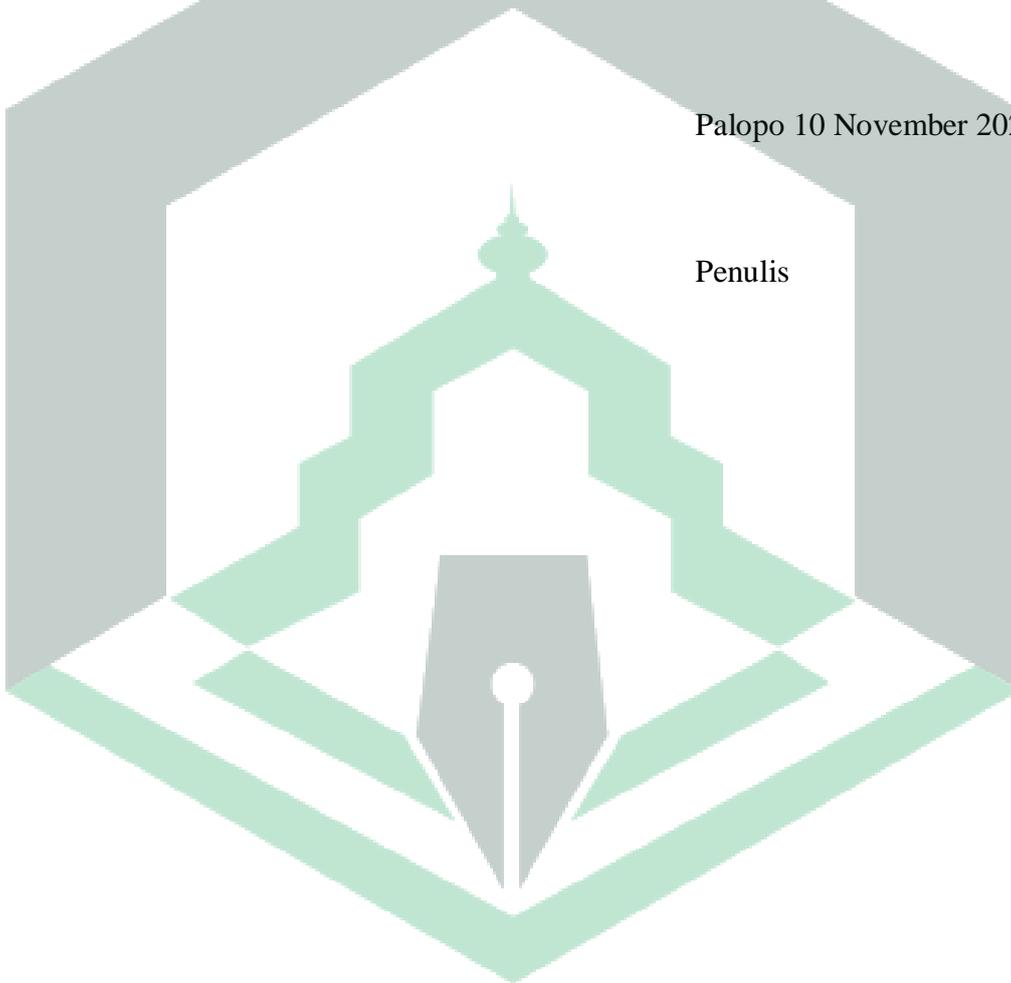
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bua Bapak Surahman, S.Pd., MM, beserta pendidik-pendidik dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis sehingga menempuh pendidikan di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua bapak Tasbi S.Pd ibu Ramla yang telah memberikan saya pendidikan dari lahir hingga sekarang ini, memberikan kebahagiaan yang tidak bisa dihitung dengan apapun, mereka mengorbankan segala sesuatu demi kebahagiaan anaknya, pengorbannya bernilai ibadah dan menjadi amal jariyah.
10. Semua keluarga terdekat yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Semua teman-teman seperjuangan saya, mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam khususnya kelas PAI D yang selama ini membantu dan memberikan semangat untuk menyusun skripsi ini. Khususnya sahabat saya Nurfadila, Nur Ainun, Adnin, Wildayanti, Yadni, Rosmala Dewi, Nurul yang selalu menyemangati dan membantu penyusunan skripsi ini.
12. Dan semua teman-teman saya yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini khususnya kakak, teman-teman

KKN posko Pengkendekan dan desa Sabbang memberikan semangat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah swt, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Palopo 10 November 2021

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawa
ظ	Z	Z	Zat dengan titik di bawa
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Fa
ف	Fa	F	Qi
ق	Qaf	Q	Ka
ك	Kaf	K	El
ل	Lam	L	Em

م	Mim	M	En
ن	Nun	N	We
و	Wau	W	Ha
ه	Ha'	`	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
أ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
 هَوْلَ : *hauila*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ... يَ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arba ‘in al-Nawāwi*

*Risālah fi Ri ‘āyah al-Maṣlahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah( الله )

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *billāh dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihi al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfi*

*Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu ( anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt	= subhanahu wa ta'ala
Saw	= sallallahu 'alaihi wasallam
as.	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

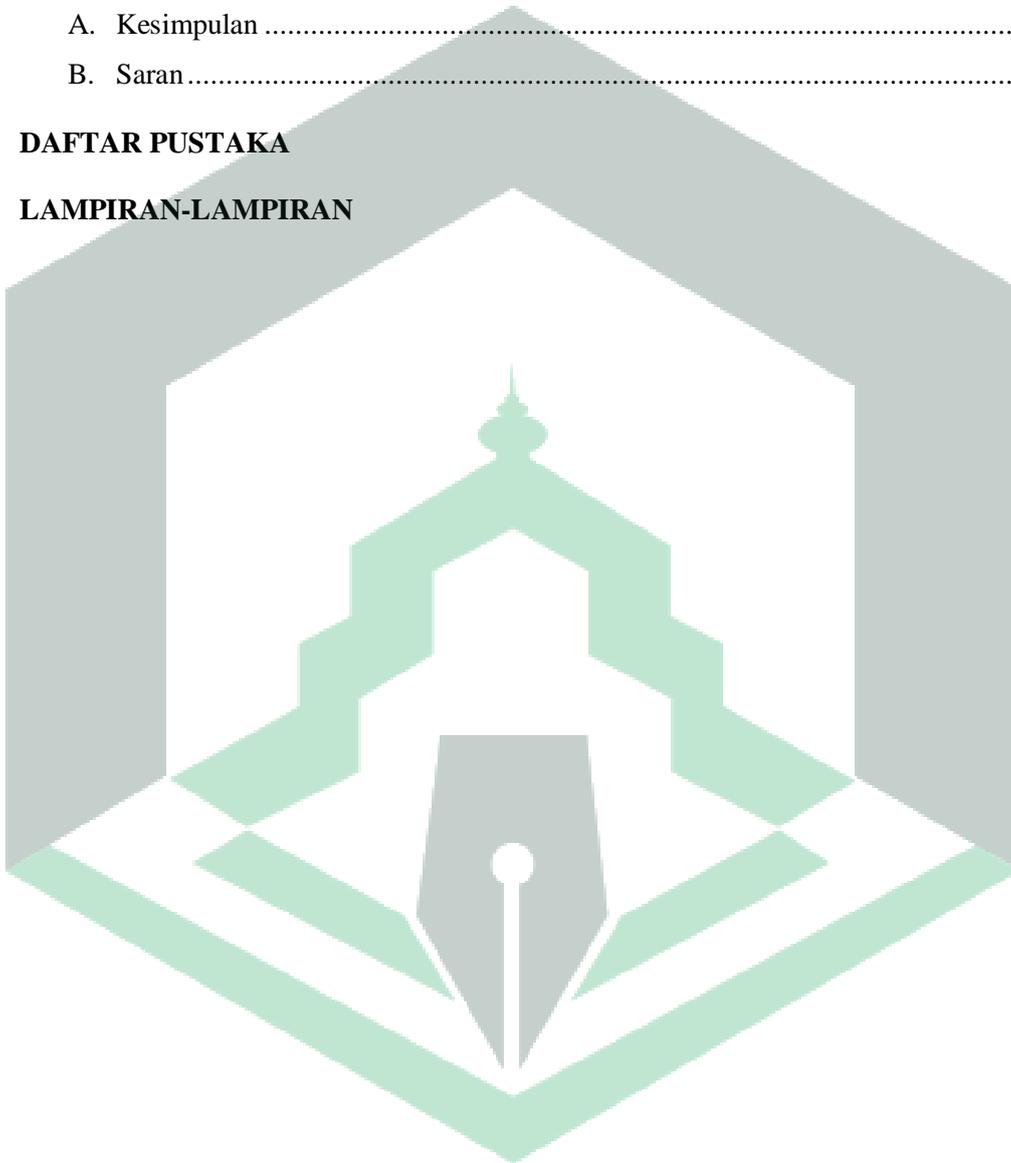
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori .....	12
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	30
D. Definisi Istilah.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Sumber Data.....	32
G. Prosedur Penelitian.....	32
H. Teknik Pengumpulan Data.....	36
I. Teknik Analisa Data.....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q S An-Nahl/16 :125 .....	3
Kutipan Ayat 2 Q S Ali-Imran/ 3: 104 .....	4
Kutipan Ayat 2 Q S Al-Mujadalah/58 : 11 .....	20



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan .....	39
Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMP Negeri 3 Bua.....	42
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Bua .....	45
Tabel 4.3 Skor Nilai Awal Peserta didik.....	54
Tabel 4.4 Skor Hasil Tes Belajar Siklus I.....	56
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor nilai peserta didik .....	58
Tabel 4.6 Skor Hasil Tes Belajar Siklus II.....	59
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor nilai peserta didik .....	61
Tabel 4.9 Nilai Akhir Peserta Didik .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	27
Gambar 3.2 Skema Pelaksanaan PTK .....	34



## ABSTRAK

Nurfadila Tasbi, 2021. *“Penerapan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bua”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Munir Yusuf dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang model pembelajaran Telaah Yurisprudensi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bua. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus, subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII terdiri dari 30 orang dan peneliti melaksanakan pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 Tahap (1) Observasi (2) Wawancara (3) Tes, hasil penelitian pada tes tersebut mengungkapkan bahwa melalui model pembelajaran telaah yurisprudensi dalam proses pembelajaran peserta didik di bimbing, diajarkan untuk bisa memperhatikan terhadap apa yang disampaikan, diajarkan untuk bisa mengembangkan ilmu yang dia miliki, menghargai satu sama lain. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dilihat dari hasil Persentase ketuntasan peserta didik, data Persentase awal pra siklus 50% dan peserta didik belum dikatakan tuntas dari hasil belajarnya, pada data selanjutnya pada siklus I Persentase 80% peserta didik sudah mulai bisa menyesuaikan dirinya masing-masing dan dengan menerapkan model pembelajaran telaah yurisprudensi ke tahap selanjutnya pada siklus terakhir siklus II peserta didik dari hasil belajarnya dikatakan sudah tuntas pada Persentase 93%

Kata Kunci: Penerapan, Model Pembelajaran, Telaah Yurisprudensi, belajar.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar mengajar merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, dan pendidik sebagai tenaga pengajar memiliki peran yang vital untuk mewujudkan hal tersebut. Pendidik menjadi berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.

Pengarahan dari pendidik akan membantu peserta didik untuk berbuat lebih baik dalam hal meningkatkan motivasi belajarnya dan memiliki sikap positif dalam mengaktualisasikan dirinya. Pendidik bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan yang diketahui saat ini, tetapi pendidik juga memberikan arahan, membimbing, membina serta mengajarkan nilai-nilai agama.

Dengan motivasi belajar yang tumbuh pada peserta didik, akan membantu dirinya lebih memahami keberadaannya yang sedang dalam pembelajaran, terutama mengetahui cara-cara belajar yang baik, memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, karena tujuan pendidikan yang paling utama adalah untuk membangun di dalam diri peserta didik suatu motivasi yang diharapkan meningkat, dan terus-menerus semangat dalam belajar.<sup>1</sup> Soekarno dan Ahmad Supardi dalam kutipan Putra, Ary Antony memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai pendidikan yang berasaskan ajaran atau tuntunan Agama Islam dalam

---

<sup>1</sup>Elis,Lisnawati Kadir. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar diKkebupaten Gorontalo Utara*.Jurnal Pendidikan Glasser 3.2 (2019) 211-223

usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah, cinta dan kasih kepada kedua orang tua dan sesama hidupnya, cinta kepada tanah air sebagai karunia yang telah diberikan Allah, memiliki kemampuan dan kesanggupan memfungsikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitarnya, hingga bermanfaat dan memberi kemaslahatan bagi diri dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari'at Islam yang disampaikan oleh Rasulullah agar manusia dapat berperan sebagai pengabdikan Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan Islami yang ideal, selamat, aman, sejahtera, dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat kelak.<sup>2</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk.<sup>3</sup> dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

#### 1. Dasar Yuridis / Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu: Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam

<sup>2</sup>Putra, Ary Antony, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Iman Al-Ghazali, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 1.1 (2016): 41-54

<sup>3</sup>Pai, Appal, *Pendidikan Agama Islam*, Jurnal, Diakses pada 18.10 (1997): 2018

Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 menurut Sama'un Bakry yang berbunyi : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa: negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaan itu, Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No.II/MPR/1988 dan Tap.MPR No.II/MPR 1993 tentang Garis-garis besar haluan negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perpendidikan tinggi.

## 2. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius/Agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam Al-Qur'an atau Hadits nabi. Menurut ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.<sup>4</sup> Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

### a. Q.S An-Nahl/16 : 125



Terjemahanya: “Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005) hal 28

<sup>5</sup>Said, Nurhidayat Muh. *Metode Dakwah (Studi Al-Qu'an Surah An-Nahl Ayat 123)*. Jurnal Dakwah Tabligh 16.1 (2018): 78-89

## b. Q.S Ali Imran/3 :104



Terjemahanya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dariyang mungkar”<sup>6</sup>

Menurut Jocye, Weil, dan Calhoun dalam kutipan Octavia Shilphy Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku pendidik untuk menerapkan dalam pembelajaran, model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>7</sup>

Model pembelajaran dapat menjadi pola pilihan, artinya pendidik dapat memilih model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model merupakan rangkaian yang digunakan dalam penyajian materi ajar dari yang sebelum dan sesudah dimulainya pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Peserta didik juga kurang aktif, karena dalam proses belajar mengajar dengan materi tentang rasul Allah pada mata pelajaran PAI peserta didik belum mengetahui sikap-sikap, dan tugas yang dimiliki para

<sup>6</sup>A. Rifa’i dan Sholihin Abdulghoni, *Al Qur’an*, hal 70

<sup>7</sup>Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*, (Deepublish, 2020)hal 12

rasul, belum bisa mengeluarkan apa-apa saja yang diketahuinya, dimana peserta didik yang lainnya juga belum mengetahui nama-nama yang ada rasul Allah, hal tersebut dikarenakan kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik di dalam kelas, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, kondisi ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus ada jalan keluarnya, karena itulah peneliti terpanggil untuk melakukan penelitian. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mungkin belum pernah digunakan di sekolah dalam hal ini model Telaah Yurisprudensi.

Dengan pembelajaran model Telaah Yurisprudensi (*Yurisprudensi Inquiry*) diharapkan akan menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajarnya sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal.<sup>8</sup>

Model pembelajaran Yurisprudensi Inquiry ini tampaknya menuntut pendidik supaya bisa kreatif serta inovatif terhadap berbagai isu yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat dan mengoperasionalkannya ke dalam ranah proses belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang pendidik perlu menggali wawasan yang cukup serta terlebih dahulu mengambil posisi dengan mengemukakan argumentasi yang cukup pula. Ketika di dalam kelas, para peserta didik akan mudah terpancing memberikan sejumlah pertanyaan konfrontatif setelah masalah ditetapkan.

---

<sup>8</sup>Mabela, Puji Sita, and Sri Utami. *Pengaruh Model Telaah Yurisprudensi Terhadap Hasil Pembelajaran di Sd*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 3.9

Mengingat hal itu, seorang pendidik perlu mempersiapkan pertanyaan yang bersifat konfrontatif sesuai dengan masalah atau isu yang akan dijadikan sebagai bahan dialog di dalam ruang kelas sehingga dialog akan muncul argumen yang logis atau rasional. Memotivasi para peserta didik untuk bisa aktif menganalisis suatu kasus sehingga akan mudah menentukan sikapnya dan menyimpulkan pendapatnya dengan dasar yang jelas. Mengembangkan aspek pengetahuan serta wawasan peserta didik, Mengembangkan sikap keterbukaan serta menghargai adanya perbedaan pendapat. Model ini bisa memberi ruang kepada para peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan gaya belajarnya.<sup>9</sup>

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh oleh pendidik adalah menggunakan model pembelajaran dengan cara-cara yang kreatif, karena keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan pendidik mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih

---

<sup>9</sup>Hendrizar, Hendrizar. *Urgensi ,Model Pembelajaran Jurisprudential Inquiry Dalam KeberAgamaan Bangsa Indonesia*. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila 12.2 (2018): 66-82

baik, yang sebagaimana diketahui bahwa ukuran keberhasilan mengajar pendidik utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian yang akan dilaksanakan adalah: “Penerapan Model Pembelajaran *Telaah Yurisprudensi* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bua”.

Alasan peneliti memilih judul ini ialah karena peserta didik diajarkan untuk berfikir secara sistematis, dimana peserta didik bukan hanya diajarkan tentang ilmu pengetahuan umum maupun beragama saja tetapi juga peserta didik diajarkan untuk peka terhadap permasalahan yang ada dan menghargai pendapat orang lain walaupun mereka berbeda pendapat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana model pembelajaran telaah yurisprudensi pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Bua?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Bua setelah model pembelajaran telaah yurisprudensi
3. diterapkan?

---

<sup>10</sup>Abidin, Andi Mustika, *Kreativitas Pendidik Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. Didaktika: jurnal Kependidikan 11.2 (2019) : 225-238

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran telaah yurisprudensi pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Bua
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Bua setelah model pembelajaran telaah yurisprudensi diterapkan

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran PAI utamanya peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran PAI yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang bisa diperoleh dari penerapan model pembelajaran ini yaitu:

##### **a. Bagi Pendidik**

Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap peserta didik, serta

ketersediaan media yang ada. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain. Memudahkan untuk melakukan analisa terhadap perilaku peserta didik secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.

#### b. Bagi Peserta Didik

Kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Dapat menyelesaikan masalah secara terarah dan sistematis, diajarkan untuk berfikir kritis, cara menghargai pendapat orang lain. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh. Diajarkan untuk aktif dalam berdiskusi dalam suatu pembelajaran yang diajarkan. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Judul Skripsi Riza Khoirun Nisa “Implementasi Model Pembelajaran Jurisprudensi Inquiry pada Mata Pelajaran Fikih tentang Waqaf di MA Roudlotul Muftadi in Balekembang Nalumsari Jepara.”<sup>11</sup> Penerapan model yurisprudensi inquiry menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan dengan maksud mengembangkan kemampuan berfikir secara logis dan kritis. Proses pembelajaran yaitu peserta didik disuruh mencari kasus mengenai waqaf dari internet, dari kasus yang dianalisis kemudian didiskusikan, dibahas bersama dengan dasar pendapat masing-masing dan pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dan kreatif mengembangkan kemampuan berfikir sehingga peserta didik tidak hanya berdiam diri saja.

2. Judul Skripsi Dewi Putri “ Kemampuan Peserta didik Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi di kelasXII

---

<sup>11</sup>Riza Khoirun Nisa, *Implementasi Model Pembelajaran Juris Prudensi Iquiry pada Mata Pelajaran Fikih tentang waqaf di MA Roudlotul Muftadi in Balekembang Nalumsari Japara Tahun ajaran 2012/2013*, (Kudus:skrpsi PAI STAIN KUDUS, 2013), hal v

SMA Negeri Padangpanjang”.<sup>12</sup> Kemampuan peserta didik dalam menulis paragraf argumentasi masih lemah dan kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan menulis karena pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi memiliki tujuan untuk mengatasi peserta didik yang lemah dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi, pelaksanaan model ini yaitu dengan pemberian tes untuk kerja dengan menggunakan telaah yurisprudensi dengan memberi tugas antara lain peserta didik menentukan hubungan latar pada cerpen dengan realitas social. Dengan demikian, peserta didik dapat merangkai paragraf dengan dikaitkan pada realita yang ada dilingkungan sesuai dengan cerpen yang ditugaskan.

3. Judul Skripsi Nasri Nur Hayati “Penerapan Pendekatan Telaah Yurisprudensi dan Pendekatan Kooperatif Tipe *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Matematika ditinjau dari aktivitas belajar peserta didik kelas VII semester genap MTSN Tinawas Nogosari Boyolali”.<sup>13</sup> Penerapan pendekatan pendekatan telaah yurisprudensi dan pendekatan kooperatif Tipe *The Power Of Two* yaitu dengan tujuan perbandingan keduanya dengan penerapan pada kelas yang berbeda dan pada mata pelajaran yang sama yaitu matematika. Penerapan pendekatan yurisprudensi pada mata pelajaran matematika ini membantu peserta didik agar mampu memahami dan mempermudah dalam menemukan masalah yang sulit dan

---

<sup>12</sup>Dewi Putri, *Kemampuan Peserta didik Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi di kelas XII SMA Negeri Padangpanjang*, tahun ajaran 2014, (Jurnal Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, 2016), hal 3

<sup>13</sup>Nasri Nur Hayati, *Penerapan Pendekatan Telaah Yurisprudensi dan Pendekatan Kooperatif Tipe The Power Of Two dalam Pembelajaran Matematika ditinjau dari Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas VII Semester Genap MTS N Tinawas Nogosari Boyolali*, Tahun ajaran 2008/2009, (Eprints Universitas Muhammadiyah sSurakarta, 2016), hal 5

mendorong mereka untuk berdiskusi serta dapat melatih mereka untuk aktif dan mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan. Sedangkan pendekatan kooperatif Tipe *The Power Of Two* pada mata pelajaran matematika untuk memperkuat hubungan yang sinergi antar anggota kelompok. Jadi pada penerapan kedua pendekatan tersebut untuk membandingkan keefektifan dari keduanya ditinjau dari aktivitas peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui mana pendekatan yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi tidak pasif dan membosankan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.<sup>14</sup>

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang diperoleh atau

---

<sup>14</sup>Pane, Aprida, and Muhammad Dardis Desopang. *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah; jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman 3.2 (2017): 333-325.

ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.<sup>15</sup>

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler dalam kutipan Winataputra, Udin yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *Competencies*, *Skill*, dan *Attitudes*. Kemampuan (*Competencies*), keterampilan (*Skill*), dan sikap (*Attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar ini dilakukan dalam bentuk keturutsertaanya dalam pendidikan formal atau pendidikan nonformal, kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dan makhluk lainnya. Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modern. Pentingnya proses belajar dapat dipahami dari *Traditional/local Wisdom*, filsafat temuan penelitian dan teori tentang belajar. Belajar juga diartikan sebagai sebagai penambahan perluasan dan pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap keterampilan. Secara konseptual Fontana, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil belajar dari pengalaman.<sup>16</sup>

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan learning merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Ahmad Susanto mengungkapkan dalam kutipan Setiawan, M. Andi bahwa kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar

---

<sup>15</sup>Pane, Aprida, and Muhammad Dardis, 2017, 333-325.

<sup>16</sup>Winataputra, Udin D., et al. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Hakikat Belajar dan Pembelajaran (2014): 1-46

secara metodologi cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar mengajar. Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu.<sup>17</sup>

Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya, adapun pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri:

- a. Belajar secara aktif mental maupun fisik.
- b. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian peserta didik dan kelas menjadi hidup.
- c. Motivasi pendidik terhadap pembelajaran dikelas.
- d. Suasana demokratis disekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kedudukan peserta didik, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri, menghormati pendapat orang lain.
- e. Pelajaran disekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.

---

<sup>17</sup>Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia, (2017): 22-23

f. Interaksi belajar yang kondusif.

g. Pemberian remedial dan diagnose pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.<sup>18</sup>

## 2. Hakikat Model Pembelajaran

Konsep model pembelajaran menurut Trianto, dalam kutipan Afandi, Muhammad, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Adapun macam-macam model pembelajaran yaitu:

### a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana pendidik mentransmisikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh pendidik. Dipdiknas menyebutkan bahwa tujuan utama pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik. Penggunaan pembelajaran langsung ialah ketika pendidik ingin mengenalkan suatu bidang pembelajaran yang baru dan memberikan garis besar pelajaran dengan mendefinisikan konsep-konsep kunci dan menunjukkan keterkaitan diantara konsep-konsep tersebut, ketika pendidik ingin mengajarkan peserta didik suatu keterampilan atau prosedur yang memiliki struktur yang jelas

---

<sup>18</sup>Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, At Tafkir 11.1 (2018): 85-99

dan pasti, ketika pendidik ingin memastikan bahwa peserta didik telah menguasai keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik misalnya penyelesaian masalah (*Problem Solving*). Ketika pendidik ingin menunjukkan sikap dan pendekatan-pendekatan intelektual (misalnya menunjukkan bahwa suatu argumen harus didukung oleh bukti-bukti, atau bahwa suatu argumen harus didukung oleh bukti-bukti, atau bahwa suatu penjelajahan ide tidak selalu berujung pada jawaban yang logis).

#### b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Menurut Arends, dalam kutipan Afandi, Muhammad, pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengajarkan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan Inquiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.<sup>19</sup>

### 3. Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Peserta Didik

Model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Joiye dan Weil mempelajari model-model pembelajaran yaitu: Model interaksi sosial, dalam model ini peserta didik dituntut untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, model pemrosesan informasi yaitu menuntut peserta didik untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya, model personal,

---

<sup>19</sup>Afandi, Muhammad, et al. *Model dan Metode Pembelajaran*, Semarang: UNISSULA (2015): 15-20

yaitu menuntut peserta didik untuk mampu mengeksplorasi, mengelaborasi dan mengaktualisasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran, model modifikasi tingkah laku, yaitu peserta didik harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>20</sup>

#### 4. Pertimbangan Memilih Model Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidik disekolah. Hamzah B. Uno dalam kutipan Dr. Syamsu S., M.Pd.I menyebutkan tugas pendidik ini cukup berat, yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyediakan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik. Pembelajaran melibatkan dua pihak ini harus secara bersama-sama aktif berintraksi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Oleh karena itu, pendidik perlu memilih model-model pembelajaran sebelum menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, pendidik perlu mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut:

##### a. Faktor tujuan yang hendak dicapai

Model pembelajaran yang dipilih untuk diterapkan dalam kegiatan hendaknya berpijak pada capaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, rumusan tujuan ini hendaknya meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

---

<sup>20</sup>Dr.Rusman, M.P.d, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, PT Rajagrafindo Persada, Depok (2016) hal: 380-381

b. Faktor bahan pembelajaran

Memilih model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan bahwa bahan pembelajaran itu tersedia dan relevan untuk mempelajari materi itu, bahan itu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Faktor kondisi pendidik

Memilih model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan kemampuan pendidik itu sendiri dalam memahami prinsip-prinsip suatu model pembelajaran, terampil menerapkan, mampu membimbing proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip model pembelajaran yang dipilih.<sup>21</sup>

## 5. Definisi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam kutipan Elihami and Abdullah Syahid dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk nilai dan akhlak Islam mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahapeserta didik dan Praktisi Pendidikan*, Nas Media Pustaka (CV Nas Media Pustaka), 2017, hal: 73-76

<sup>22</sup>Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan 2.1(2018):79-96

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Fungsi pendidikan Agama di sekolah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang Agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan dapat bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

#### 6. Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam

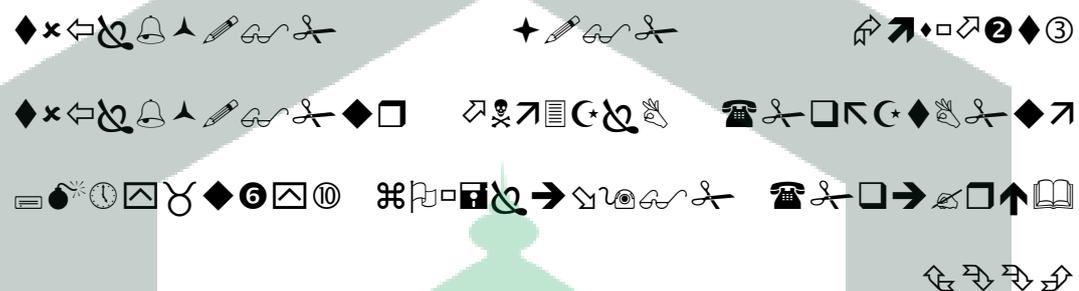
Dalam Pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan,

---

<sup>23</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam mulia, (2005), hal 21-22

itulah sebabnya pula Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan betugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Sebagaimana firman Allah Swt yang menjelaskan tentang orang-orang yang diangkat derajatnya:

Q.S Al-Mujadalah/58: 11



Terjemahannya: “Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang berilmu di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”<sup>24</sup>

Demikianlah keberuntungan yang dimiliki oleh orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain dalam hal-hal kebaikan. Sehubungan dengan itu, maka Islam menghimbau kaum muslimin untuk mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, bagi mereka yang tidak mau menanggapi himbauan tersebut, bahkan menyembunyikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya maka ia diancam dengan kekangan api neraka.<sup>25</sup>

## 7. Tujuan Pendidikan Islam

<sup>24</sup> Al Quran dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI*, yayasan penyelenggara/penterjemah Al Quran, (Jakarta:Bumi Restu, 1986), hal 97

<sup>25</sup>H.M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Rineka Cipta, Jakarta, (2009) hal 134-145

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik.<sup>26</sup> Konsep pendidikan selalu berada dalam lingkungan budaya yang tidak terlepas dari eksistensinya. Berdasarkan tinjauan filosofis, tujuan pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga:

a. Pendidikan Jasmani (*Al-Tarbiyah al jismiyah*)

Pendidikan jasmani (*Al-Tarbiyah al Jismiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan, menguatkan dan memelihara jasmani dengan normal. Dengan demikian, jasmani mampu melaksanakan berbagai dan beban tanggung jawab yang dihadapinya dalam kehidupan individu dan sosial. Di samping juga mampu (kebal) dalam menghadapi berbagai penyakit dan mengancamnya (Basuki dan Ulum, 2007: 40).

b. Pendidikan Akal (*Tarbiyah al-Aqliyah*)

Pendidikan akal, terikat perhatiannya dengan perkembangan inteligensi yang menghasilkan manusia sebagai individu untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya yang mampu memberi pencerahan diri. Memahami pesan ayat-ayat Allah akan membawa iman kepada pencipta, kegagalan dalam kategori ini dipandang sebagai model penyimpangan akal manusia dari kebenaran.

c. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus disuri teladankan oleh pendidik pada anak didik. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup

---

<sup>26</sup> DR.Ramayulis,(2005), hal 22

menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajibandan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik, memiliki *Fadilah* kerana cinta *Fadilah* menghindari perbuatan tercela dan mengingat tuhan di setiap melakukan pekerjaan.

Pendidikan akhlak disampaikan melalui dakwah dinamis dan inovatif secara individual maupun jamaah. Dalam hal penyampaian dakwah harus terpadu melalui *al- Maqal* yaitu ucapan, berupa nasihat, ceramah, diskusi yang menarik, *al Qalam* yaitu bahasa tulis dan informasi yang menarik untuk dibaca, dipahami, dihayati dan diamalkan.<sup>27</sup>

#### 8. Penerapan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam model pembelajaran yurisprudensi menurut Bruce dkk, dalam kutipan Mabela, Puji Sita, and Sri Yaitu tahap awal peserta didik mereview fakta dengan menggambarkan peristiwa dalam kasus menganalisis siapa yang melakukan apa, dan mengapa terjadi kasus seperti demikian, peserta didik membuat sintesis antara fakta-fakta dan dengan isu -isu kebijakan publik, peserta didik mengidentifikasi nilai dan konflik, peserta didik mengenali fakta dasar dan permasalahan seputar definisi peserta didik mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan kasus.

Aktivitas peserta didik pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Telaah Yurisprudensi, peserta didik lebih aktif berdiskusi dan

---

<sup>27</sup>Moh.Haitami Salim& Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media (2012), hal 116-121

berkomunikasi menyampaikan pendapatnya dengan mengambil sikap/posisi yang berkaitan dengan masalah pada materi pembelajaran. Hal tersebut menjadikan peserta didik untuk berlatih berfikir dan memahami materi dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Melalui metode debat yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran merupakan dasar dari model pembelajaran telaah yurisprudensi juga menjadikan peserta didik bersikap demokratis dan berlatih menghargai pendapat orang lain. peserta didik juga berlatih dalam menanggapi isu-isu sosial yang dapat diaplikasikan dalam masyarakat.<sup>28</sup>

Model pembelajaran yang dipelopori oleh Donal Oliver dan James P. Shaver dalam kutipan Hamzah B. Uno ini didasarkan atas pemahaman masyarakat dimana setiap orang berbeda pandangan dan prioritas satu sama lain, dan nilai-nilai sosialnya saling berkonfrontasi satu sama lain, memecahkan masalah kompleks dan kontroversial di dalam konteks aturan sosial yang produktif membutuhkan warga yang mampu berbicara satu sama lain dan bernegosiasi tentang keberbedaan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menghasilkan individu calon warga negara yang mampu mengatasi konflik perbedaan dalam berbagai hal

Jadi, model pembelajaran Telaah yurisprudensi melatih peserta didik untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid. Model ini juga dapat mengajarkan peserta didik untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang

---

<sup>28</sup>Mabela, Puji Sita, and Sri. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 3.9

mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya, atau sebaliknya, ia bahkan menerima dan mengakui kebenaran sikap yang ambil orang lain terhadap isu sosial tertentu.<sup>29</sup>

Fikih sebagai salah satu mata pelajaran disekolah yang berbasis Agama Islam, yang mengajarkan berbagai hukum bagi kehidupan manusia, fikih mempelajari seluruh kegiatan manusia baik yang berhubungan dengan tuhan atau pun dengan manusia. Sehingga jika fiqih diterapkan dengan benar dalam kehidupan seseorang maka ia akan selamat dalam mengarungi kehidupan dunia.

Prinsip dari model pembelajaran Telaah Yurisprudensi melatih peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya, mempertahankan dan melatih menghargai pendapat dari orang lain. Prinsip model pembelajaran telaah yurisprudensi ini melatih peserta didik agar bisa menanggapi permasalahan di lingkungan masyarakat dengan berargumentasi dari setiap peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dengan mau menerima dan menghargai pendapat peserta didik lainnya yang benar dan diterima oleh kelompok yang lainnya.<sup>30</sup>

#### 9. Tujuan Model Telaah Yurisprudensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI

Inquiry dimaksudkan untuk membangun kepribadian peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan masalah dilingkungannya secara berfikir logis. Tujuan pembelajaran Inquiry yaitu

<sup>29</sup>Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.P.d, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Pt Bumi Aksara (2011), hal 30-31

<sup>30</sup>Khotijah, Siti. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fikih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Diss*, Iain Kudus, (2019)

penguasaan pengetahuan, peserta didik mampu melakukan penelitian, serta mampu menemukan solusi dari permasalahan sosial. Salah satu keunggulan model pembelajaran inquiry adalah Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Model pembelajaran interaksi sosial melalui metode yurisprudensi merupakan metode studi kasus yang terjadi di dalam proses peradilan yang kemudian diterapkan dalam suasana kegiatan belajar. Pendekatan pembelajaran ini, bertujuan untuk membantu peserta didik memahami berbagai kenyataan sosial yang menuntut adanya sebuah kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut. Peserta didik didorong untuk mengkaji dan mengeksplorasi fenomena mutakhir berkenaan dengan masalah sosial yang terjadi. Pendekatan model yurisprudensi dapat menumbuhkan karakter peserta didik berupa:

a. Kejujuran

Model pembelajaran yurisprudensi dapat memotivasi peserta didik untuk bersifat jujur. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan akan memberi kesadaran terhadap peserta didik tentang makna kejujuran. Penanaman sifat kejujuran di sekolah harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada peningkatan kecerdasan intelegensi semata.

b. Tanggung Jawab

Model pembelajaran interaksi sosial melalui pendekatan yurisprudensi dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik. Model yurisprudensi

telah memberi kepehaman terhadap peserta didik tentang akibat pemimpin yang koruptif dan tidak bertanggung jawab dengan jabatannya<sup>31</sup>

#### 10. Fungsi Model Telaah Yurisprudensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, disamping itu pula setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan peserta didik dengan bimbingan pendidik. Oleh karena itu, pendidik juga perlu menguasai dan menerapkan berbagai ketarampilan mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

Dengan belajar berargumentasi peserta didik bisa menjadi lebih kritis dalam menghadapi berbagai persoalan. Selain itu, pembelajaran dengan model telaah yurisprudensi inquiri peserta didik dapat berusaha menggali informasi secara mandiri dan dapat menumbuhkan sikap menghargai kelebihan dan kelemahan orang lain serta peserta didik dipandang sebagai subjek belajar sedangkan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk memperoleh sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mendukung posisi (sikap) melalui interaksi dengan anggota

---

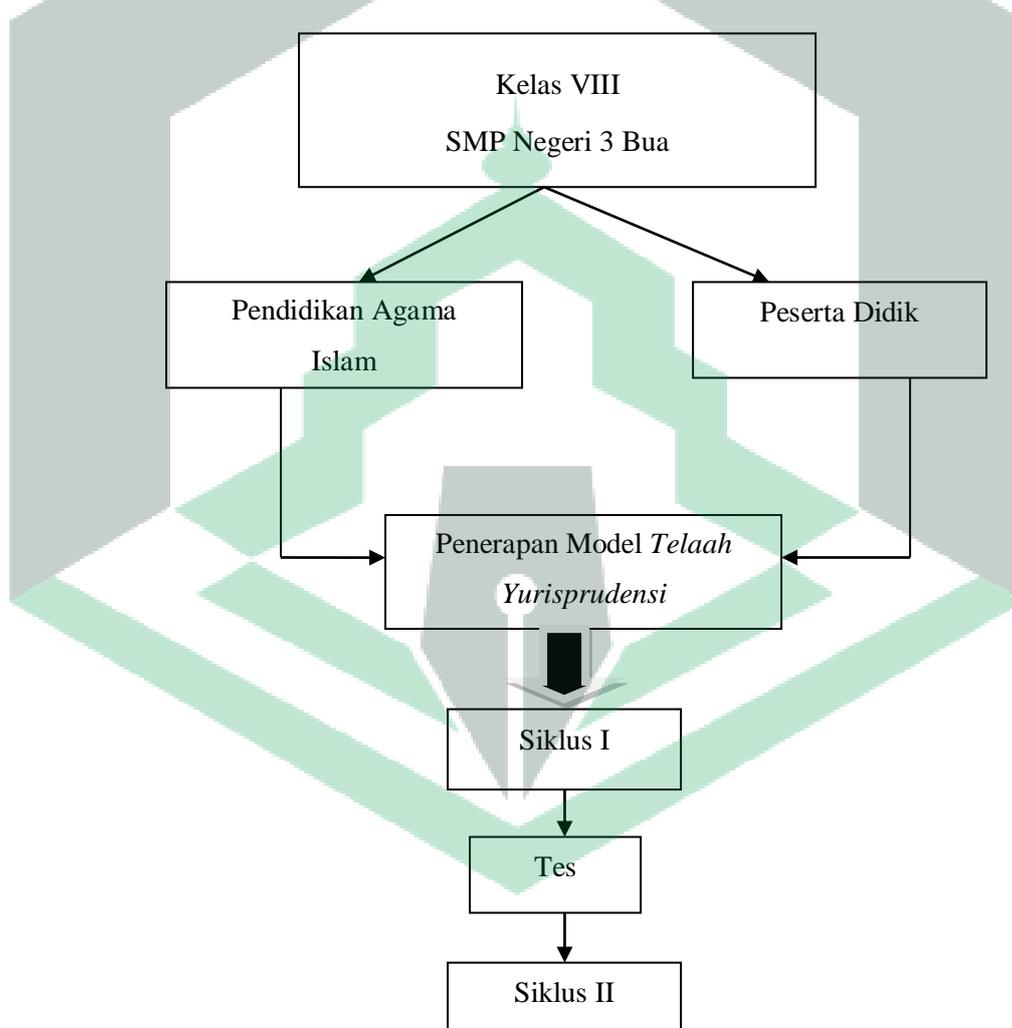
<sup>31</sup>Hasanah, Aan, *Penerapan Model Penerapan Model Pembelajaran Intraksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan 9.1 (2021) 22-32

<sup>32</sup>Melati, Ema, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Taman Dewasa*, Smp Tamanpeserta didik, Medan. Diss 2017

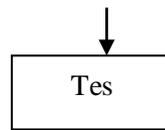
kelompoknya. Sehingga kegiatan belajar berpusat pada peserta didik (*student centered*).<sup>33</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model atau diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian yang dilaksanakan. Kerangka fikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui arah dari penelitiannya sehingga mudah mengetahui dan memahami suatu permasalahan yang diteliti.



<sup>33</sup>Sumiarta, I. Md, *Pengaruh Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Inquri Terhadap Hasil Belajar Pkn Sd Kelas v Semester II di Gugus IV Kecamatan Kintamani*, Mimbar Pgsd Undiksha 1.1 (2013)



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka fikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengarahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses belajar dan pembelajaran yang baik di samping itu juga seorang pendidik mengarahkan, membimbing serta membina peserta didik untuk menjadi lebih baik. Selain itu, pendidik bukan hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja tetapi juga mengajarkan untuk menyelesaikan permasalahan secara sistematis, menghargai dan menerima pendapat orang lain, serta membina peserta didik untuk menjadi manusia yang sempurna dengan cara mendalami ilmu-ilmu Agama melalui model pembelajaran telaah yurisprudensi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti memutuskan menggunakan metode ini dikarenakan PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Kunandar: Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses mengajar. Kelas adalah sekelompok peserta yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.<sup>34</sup>

Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap suatu kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh pendidik dengan arahan dari pendidik yang dilakukan oleh peserta didik.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 3 Bua kelas VIII. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 selama 1 bulan lebih dimulai dari minggu pertama bulan September sampai bulan Oktober

---

<sup>34</sup>Kunandar, (*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2013)hal, 45

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini mengambil subjek penelitian antara pendidik dan peserta didik kelas VIII dan objek penelitian adalah penerapan model telaah yurisprudensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII di sekolah SMP Negeri 3 Bua.

## **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada bulan September dan Oktober. Adapun Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Bua Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

## **D. Definisi Istilah**

Untuk menghindari dari penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, “Penerapan Model Telaah Yurisprudensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Bua.” maka penulis perlu mencantumkan defenisi istilah dan ruang lingkup penelitian. Adapun istilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

### **1. Penerapan**

Penerapan adalah perbuatan menerapkan, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi : Adanya program yang dilaksanakan, adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

## 2. Model

Model adalah rencana, representasi, atau dekripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang sering kali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya.

## 3. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Ada berbagai dengan model pembelajaran, dalam prakteknya (pendidik) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi peserta didik itu sendiri.

## 4. Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi

Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berfikir sistematis, kritis, melatih peserta didik untuk peka terhadap permasalahan yang ada, diajarkan untuk menghormati pendapat orang lain yang mungkin bertentangan dengan pendapat mereka, membimbing mereka ke jalan yang benar dengan mempelajari model pembelajaran telaah yurisprudensi.

## 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dasar dan sengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan, membina, membimbing peserta didik ke jalan yang lurus serta menamkan nilai-nilai Agama. Pendidikan Agama Islam

merupakan suatu proses edukasi yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah sehingga hasilnya lebih baik, instrumen yang digunakan berupa lembar tes, pedoman wawancara.

### **F. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

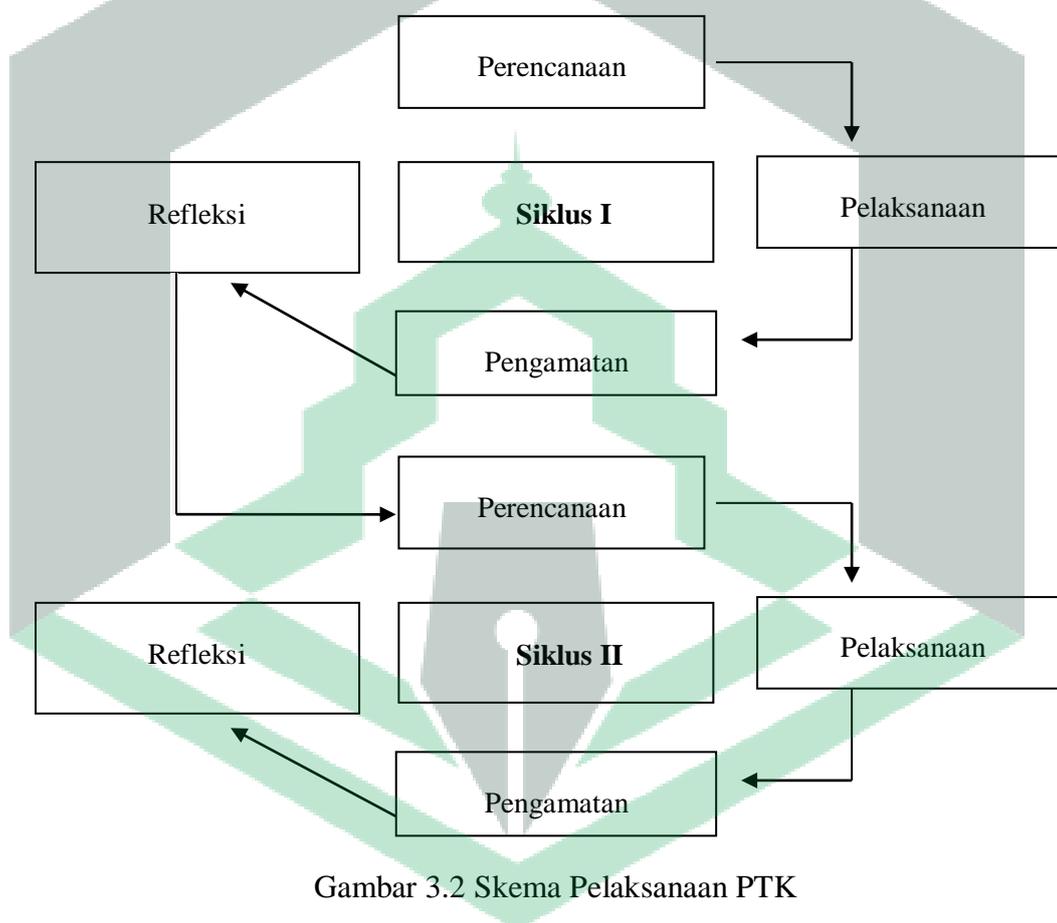
1. Peserta didik kelas VIII Smp Negeri 3 Bua terdiri dari 30 peserta didik yang tercakup dalam satu kelas, data yang diperoleh dari peserta didik dari hasil tes pemahaman tentang materi yang diajarkan. Selain itu, data yang diambil dari observasi dan wawancara peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Pendidik kelas VIII 3 Bua merupakan salah satu sumber data untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

### **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan yaitu :

1. Perencanaan, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti,
2. Tindakan, pada tahap penelitian ini peneliti merancang strategi dan scenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan. Skenario atau rancangan yang dilakukan hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis dan tidak dibuat buat.

3. Observasi, pada tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi dilakukan pendidik sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung.
4. Refleksi, tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan. Skema pelaksanaan PTK sebagai berikut:



Gambar 3.2 Skema Pelaksanaan PTK

### Siklus 1 PTK

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan pendidik kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti :Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu Pendidikan Agama Islam. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.Membuat lembar kerja peserta didik. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, scenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosuder tindakan yang akan ditetapkan.

c. Pengamatan atau Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

d. Refleksi

Refleksi berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.<sup>35</sup>

## Siklus 2

Siklus II dilakukan apabila hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus akan berhenti apabila indikator keberhasilan telah tercapai.

Tahapan siklus II dilakukan sama seperti tahapan pada siklus I.

---

<sup>35</sup>Kunandar, S.Pd., M.Si. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*, PT RajagraFindo Persada, Jakarta (2011) hal 129-131

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang standar data yang ditetapkan.<sup>36</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitiannya yaitu:

### 1. Teknik Observasi

Observasi dapat dilakukan menggunakan daftar cek (checklist) ataupun catatan terbuka (tulisan bebas) tentang pembelajaran. Pedoman observasi menggunakan cek lebih mudah digunakan karena berisi daftar kriteria tertentu, sehingga (pengamat) hanya memberikan tanda cek pada kriteria yang sesuai dengan pengamatan

### 2. Wawancara/Dokumentasi

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaan diajukan oleh peneliti terhadap subjek atau sekelompok subjek peneliti untuk dijawab.<sup>37</sup> Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur yaitu wawancara dilakukan baik yang sudah menyiapkan pertanyaan secara tersusun sesuai dengan masalah maupun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan alur percakapan, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pendidik untuk mengumpulkan data tersebut. Dokumentasi teknik pengumpulan data yang berupa foto-foto atau gambar yang berhubungan dengan masalah penelitian.

---

<sup>36</sup>Prof. Dr.Sugiyanto, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Alfabeta, Bandung: 2014), hal 62

<sup>37</sup>Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, ( Bandung: pustaka Setia, 2002), h. 130

### 3. Tes

Tes dalam penelitian PTK dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, siklus II untuk mengukur dan mengkualifikasikan pencapaian/ hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal dan hasil pekerjaan peserta didik.

## H. Teknik Analisis Data (Miles and Huberman)

### 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>38</sup> Dalam proses analisis ini terdapat tiga komponen utama analisis yaitu antara lain:

#### a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### b. Penyajian Data (Data Display)

Sajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

#### c. Verifikasi Kesimpulan (Conclusion)

Dalam penelitian ini, data-data yang telah mengalami pengolahan dan siap

---

<sup>38</sup>Djam'an Satori an Aan Komariah, *metedologi penelitian*, h.146

disajikan dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Rumus analisis kinerja pendidik selama proses pembelajaran

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

0-40 = Sangat Rendah

41-55 = Rendah

56-70 = Sedang

71-80 = Tinggi

81-100 = Sangat Tinggi

### I. Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan

Kegiatan	2020			2021			
	Des	Jan	Feb	Maret	April	Sep	Okt
Pengajuan Judul	✓						
Observasi Awal	✓						
Bimbingan Proposal			✓	✓			
Rencana penelitian						✓	✓

## BAB IV

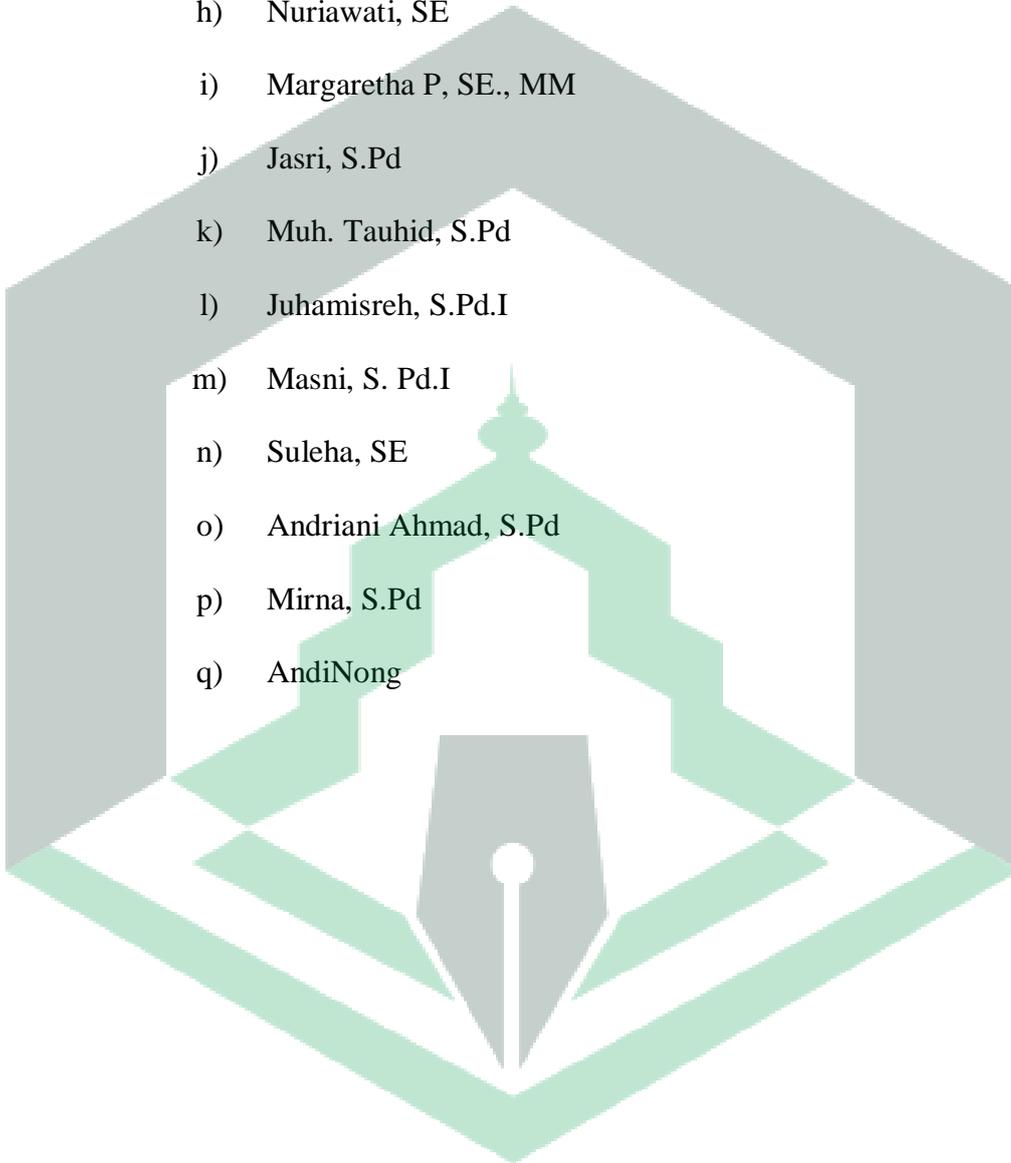
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 Bua adalah salah satu sekolah yang berada di desa tiromanda Kecamatan Bua, menurut kepala sekolah SMP Negeri 3 Bua bapak Surahman, S. Pd. MM sekolah tersebut sangatlah penting bagi (pendidik) untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya masing-masing. SMP Negeri 3 Bua didirikan pada tahun 2007 yang memiliki bangunan cukup luas, SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu memiliki peluang yang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis, lokasi sekolah tersebut berada di kawasan pedesaan yang mudah dijangkau dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman. Dibalik itu semua SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu bersumber dari pergeseran nilai budaya yakni adanya kecenderungan sikap hidup cuek yang mulai melanda kehidupan peserta didik, menirukan perilaku masyarakat yang tidak jelas latar belakangnya. Oleh karena itu, masyarakat yang lain berkeinginan untuk melakukan dan membuat kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional yang sangat dioptimalkan melalui pengembangan diri agar peserta didik bisa menjadi warga Negara Indonesia yang maju. Setelah berdirinya SMP Negeri 3 Bua, sekolah tersebut memiliki tenaga kependidikan:

- a) Sudin
- b) Surahman, S. Pd. MM
- c) Hairuddin, S.Ag.,M.Pd.I
- d) Muh. Rahmat Kasim, S.Pd

- e) Dra. Hj. Samsinar
- f) Jamaluddin, S. Pd
- g) Nurbaya, S. Pd
- h) Nuriawati, SE
- i) Margaretha P, SE., MM
- j) Jasri, S.Pd
- k) Muh. Tauhid, S.Pd
- l) Juhamisreh, S.Pd.I
- m) Masni, S. Pd.I
- n) Suleha, SE
- o) Andriani Ahmad, S.Pd
- p) Mirna, S.Pd
- q) AndiNong





### 1. Profil Sekolah

Profil Sekolah adalah identitas sekolah SMP Negeri 3 Bua peneliti menyabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah SMP Negeri 3 Bua**

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMP NEGERI 3 BUA
2.	NPSN	40314259
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Tiromanda
6.	Kode Pos	91991
7.	Kecamatan	Bua
8.	Kebupaten/Kota	Kab. Luwu
9.	Provinsi	Prov.Sulawesi Selatan
10.	Negara	Indonesia
11.	Posisi Geografis	-3.0769 120.204 lintang bujur
12.	Tahun Berdiri	2007
13.	Status Kepimpinan	Pemerintah Pusat

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP 3 Bua menurut bapak Surahman, S. Pd. MM

### a. Visi Sekolah

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif, kompetitif dan berwawasan ke depan
- 2) Terwujudnya PBM yang inovatif, kreatif dan rekreatif
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
- 4) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang berakhlak mulia dan memiliki kesanggupan kerja yang tinggi
- 5) Mewujudnya karakter yang religius

### b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mendorong dan membantu sikap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang kompeten dan berakhlak mulia

- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berakhlak tinggi, dan bertakwa pada tuhan yang maha esa

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan inovasi bahan pembelajaran
- 2) Menghasilkan inovasi sumber belajar
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu baca tulis Al-Quran
- 4) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam kegiatan keAgamaan dan kepedulian sekolah
- 5) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA negeri
- 6) Menjadi sekolah yang unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah

3. Keadaan Pendidik SMP Negeri 3 Bua

Tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Bua mempunyai tugas utama dalam mengelola pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik, dimana pendidik mengajarkan ilmu pengetahuan kepada mereka apa-apa yang belum mereka ketahui serta membimbing, membina mengajarkan ke jalan lulus agar mereka menjadi warga Negara Indonesia yang maju. Tenaga pendidik dan staf tata usaha pada SMP Negeri 3 Bua berjumlah 17 dengan rincian tenaga pendidik berjumlah 16 dan dan staf tata usaha berjumlah 1 orang.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana disekolah SMP Negeri 3 Bua cukup memadai.

Adapun sarana dan prasarana yang ada antara lain:

Tabel 4.2

## Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Bua

No	Sarana (Gedung)	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Pendidik	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Osis	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang TU	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	Ruang Belajar (Kelas)	6	Baik
10.	Lab	1	Baik
11.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
12.	Lapangan Upacara	1	Baik
13.	Kantin	1	Baik
14.	Pos Satpan	1	Baik
15.	Ruang Ibadah	1	Baik
16.	WC Pendidik	2	Baik
17.	WC Peserta didik	1	Baik
18.	Mading	1	Baik
19.	Tempat Cuci Tangan	3	Baik

20.	Halaman/Taman Sekolah	51ha	Baik
-----	-----------------------	------	------

## **B. Proses Penerapan**

Dari uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan Penerapan Model Telaah Yurisprudensi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Bua.

Penelitian ini mengambil kelas VIII sebagai subjek yang terdiri dari 30 peserta didik dimana peserta didik terdiri dari (perempuan 20 laki-laki 10).

Penelitian ini melaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus di laksanakan dengan 2 pertemuan (dua kali pembahasan materi dan satu kali untuk tes hasil siklus). Siklus pertama membahas materi Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah Swt dengan tema menjelaskan Pengertian Iman kepada Rasul Allah Swt, Tugas Para Rasul Allah Swt. Siklus kedua dengan materi Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah Swt dengan tema menjelaskan Sifat-Sifat para Rasul Allah Swt, Hikmah Beriman kepada Rasul Allah Swt.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik di kelas VIII melalui penerapan metode ceramah dan diskusi.

### **Penjelasan Tiap Siklus**

#### **1. Pra Siklus**

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi, terlebih dahulu peneliti melihat nilai hasil peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII yang proses pembelajarannya

menggunakan metode untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bahwa pendidik (pendidik) menggunakan model pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, di mana situasi wabah covid ini pendidik (pendidik) menggunakan model pembelajaran tersebut tetapi tidak efektif karena peserta didik kurang memperhatikan materi yang diberikan, pendidik hanya menjelaskan materi tersebut dan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan, dan pendidik hanya memberikan tugas dan dikerjakan dirumah masing-masing.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan yang diantaranya yaitu:

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi diajarkan Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah Swt, membuat soal test essay untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

## b. Pelaksanaan

### 1) Pertemuan Pertama

#### **Kegiatan Awal**

Pertemuan pada hari Selasa 6 September 2021 dilaksanakan pada pukul 09.00 s/d 10.30 di sekolah SMP Negeri 3 Bua. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca doa bersama memeriksa daftar hadir peserta didik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik agar mereka aktif dalam proses pembelajaran mengingatkan bahwa pentingnya menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan dengan memancing keaktifan peserta didik. Ketika diberi beberapa pertanyaan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang diajarkan mengenai Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah Swt dengan tema Pengertian Iman kepada Rasul Allah Swt, Tugas Para Rasul Allah Swt, setelah membacakan dan menjelaskan materi tersebut, peserta didik mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh peneliti dan diskusikan bersama peserta didik yang lainnya. Dan kemudian sesudah berdiskusi bersama pasangannya, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing dengan cara yang berbeda, dengan mendengarkan pendapat peserta didik yang lain, peneliti juga memberikan kesempatan yang lain bertanya atau

(mengeluarkan argumennya masing-masing) setelah selesai berdiskusi peneliti mengulang apa yang disampaikan yang telah disampaikan dan menanyakan hal-hal yang mereka belum fahami.

### **Kegiatan Akhir**

Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan kesimpulan pada mata pelajaran yang dia ajarkan bersama peserta didik, kemudian peneliti memberitaukan materi pelajaran yang akan berikan selanjutnya dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

#### 2) Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik sebagian besar menyukai pembelajaran yang diajarkan
- b) Di antara peserta didik yang lain ada sebagian yang tidak aktif dalam proses penerapan model pembelajaran
- c) Sebagian peserta didik masih memiliki sifat yang segan/malu untuk bertanya
- d) Keberanian peserta didik mengemukakan pendapatnya masih kurang
- e) Hasil evaluasi mengenai peningkatan belajar peserta didik masih sedikit meningkat

### 3) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang dilakukan saat pengamatan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus I harus diulang atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung pada siklus I, pembelajaran dengan model pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Namun dalam proses pembelajaran sebagian peserta didik masih kurang dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan serius dikarenakan peserta didik lain memilih mengobrol dengan teman yang lain, peserta didik tersebut semua nya cerdas, tetapi selain cerdas, ada sebagian peserta didik masih enggan dan malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat nya seputar materi yang telah diajarkan mereka kurang yakin dengan jawabannya sehingga mereka kurang memahami pelajaran pada siklus pertama.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I diperoleh pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif karena masih belum melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, selain itu peserta didik masih malu/sungkan untuk mengajukan pertanyaan sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II namun di akhir pertemuan peneliti memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka membaca pelajaran yang telah diberikan untuk didiskusikan pertemuan berikutnya dan memberikan dan mengajarkan materi yang berbeda.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan berdasarkan perencanaan ulang siklus pertama, yaitu sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi diajarkan Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah Swt, membuat soal test essay untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan siklus II ini di laksanakan pada hari selasa 14 September 2021 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari satu jam pelajaran.

##### **Kegiatan Awal**

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca doa bersama memeriksa daftar hadir peserta didik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik agar mereka aktif dalam proses pembelajaran mengingatkan bahwa penting nya menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

##### **Kegiatan Inti**

Setelah melaksanakan pembelajaran sebelumnya pada siklus I peneliti memberikan arahan kepada peserta didik apakah materi yang diberikan sebelumnya sudah di baca dan di fahami dan peneliti menanyakan materi yang diajarkan sebelumnya. Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti

memberi pertanyaan dengan memancing keaktifan peserta didik. Ketika diberi beberapa pertanyaan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang di ajarkan mengenai Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah Swt dengan tema Pengertian Iman kepada Rasul Allah Swt, Tugas Para Rasul Allah Swt, setelah membacakan dan menjelaskan materi tersebut, peserta didik mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh peneliti dan diskusikan bersama peserta didik yang lainnya. Dan Kemudian sesudah berdiskusi bersama pasangannya, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing dengan cara yang berbeda, dengan mendengarkan pendapat peserta didik yang lain, peneliti juga memberikan kesempatan yang lain bertanya atau (mengeluarkan argumennya masing-masing) setelah selesai berdiskusi peneliti mengulang apa yang disampaikan yang telah disampaikannya dan menanyakan hal-hal yang mereka belum fahami. Dan pertemuan berikutnya peserta didik akhirnya menjawab pertanyaan yang diberikan, dan peserta didik juga berani mengeluarkan pendapatnya dengan baik, menanyakan jika mereka belum ketahui dan berdiskusi dengan pendapat mereka masing-masing dengan saling menghargai satu sama lain.

#### c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mulai aktif dan tidak sungkan dan malu untuk bertanya
- 2) Peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri dan mengetahui cara menghargai pendapat orang lain
- 3) Ketika dilakukan evaluasi peningkatan minat belajar belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah semakin meningkat dan baik.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah:

- 1) Peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri dikarenakan mereka sudah belajar dirumah mereka sudah sadar bahwa ketika mengeluarkan pendapatnya mereka merasa nyaman dan bisa berbicara di depan orang banyak betapa pentingnya ilmu yang dipelajari untuk masa depan mereka. Dan kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada mereka dan peserta didik tersebut langsung menjawabnyadan mereka berdiskusi mengenai materi yang diajarkan dengan menghargai pendapat yang lain
- 2) Peneliti mampu membangun keaktifan belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengutarakan pendapatnya berbeda-beda

dan mereka juga diberi nilai jika mereka aktif dalam proses pembelajaran

- 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik baik dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh peneliti

### C. Peningkatan Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti sekaligus mengamati proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan 2 siklus.

**Tabel 4.3**  
**Skor Hasil Belajar Pra Siklus**

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1.	Adelia	Perempuan	55	Rendah
2.	Afdal	Laki-laki	70	Sedang
3.	Alfian	Laki-laki	70	Sedang
4.	Amelia	Perempuan	80	Tinggi
5.	Akbar	Laki-laki	55	Rendah
6.	Arista	Perempuan	70	Sedang
7.	Asdandi	Laki-laki	55	Rendah

8.	Amalia	Perempuan	40	Sangat Rendah
9.	Dinda Lestari	Perempuan	70	Sedang
10.	Fajar	Laki-laki	40	Sangat Rendah
11.	Hamzi	Perempuan	55	Rendah
12.	Ilham	Laki-laki	70	Sedang
13.	Kasih	Perempuan	70	Sedang
14.	Kesia	Perempuan	55	Rendah
15.	Nurhikma	Perempuan	70	Sedang
16.	Nur Ativa	Perempuan	80	Tinggi
17.	Naila	Perempuan	70	Sedang
18.	Nabila	Perempuan	55	Rendah
19.	Nurwahdaniyah	Perempuan	70	Sedang
20.	Reni Ali	Perempuan	55	Rendah
21.	Reni .M	Perempuan	40	Sangat Kurang
22.	Repan	Laki-laki	55	Rendah
23.	Rehan	Laki-laki	40	Sangat Kurang
24.	Salsabila	Perempuan	90	Sangat Tinggi
25.	Santri	Perempuan	80	Tinggi
26.	Surasni	Perempuan	55	Rendah
27.	Pratiwi	Perempuan	90	Sangat Tinggi
28.	Arham	Laki-laki	40	Sangat Kurang

29.	Desvita Nur	Perempuan	70	Sedang
30.	Widi	Laki-laki	40	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>				<b>1.855</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>61,83</b>
<b>Persentase</b>				<b>50%</b>

Berdasarkan Data: Hairuddin, S.Ag.,M.Pd.I Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII tanggal 6 September 2021. Peserta didik ada beberapa yang belum bisa mengembangkan ilmu pengetahuan, mengeluarkan pendapat nya karena mereka masih sungkan untuk mengeluarkan apa-apa yang mereka ketahui, dan masih kurang dorongan dari luar sehingga mereka memilih untuk diam dan hanya mendengarkan apa yang di sampaikan oleh pendidik dan peserta didik lain,dan berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan skor hasil kompetensi peserta didik rata-rata 61,83

**Tabel 4.4**

**Skor Hasil Tes Belajar Siklus I**

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1.	Adelia	Perempuan	70	Sedang
2.	Afdal	Laki-laki	80	Tinggi
3.	Alfian	Laki-laki	70	Sedang
4.	Amelia	Perempuan	80	Tinggi

5.	Akbar	Laki-laki	70	Sedang
6.	Arista	Perempuan	70	Sedang
7.	Asdandi	Laki-laki	70	Sedang
8.	Amalia	Perempuan	55	Rendah
9.	Dinda Lestari	Perempuan	80	Tinggi
10.	Fajar	Laki-laki	70	Sedang
11.	Hamzi	Perempuan	55	Rendah
12.	Ilham	Laki-laki	70	Sedang
13.	Kasih	Perempuan	80	Tinggi
14.	Kesia	Perempuan	55	Rendah
15.	Nurhikma	Perempuan	70	Sedang
16.	Nur Ativa	Perempuan	80	Tinggi
17.	Naila	Perempuan	80	Tinggi
18.	Nabila	Perempuan	70	Sedang
19.	Nurwahdaniyah	Perempuan	80	Tinggi
20.	Reni Ali	Perempuan	70	Sedang
21.	Reni .M	Perempuan	55	Rendah
22.	Repan	Laki-laki	80	Tinggi
23.	Rehan	Laki-laki	70	Sedang
24.	Salsabila	Perempuan	90	Sangat Tinggi
25.	Santri	Perempuan	90	Sangat Tinggi
26.	Surasni	Perempuan	55	Rendah

27.	Pratiwi	Perempuan	90	Sangat Tinggi
28.	Arham	Laki-laki	55	Rendah
29.	Desvita Nur	Perempuan	70	Sedang
30.	Widi	Laki-laki	55	Rendah
<b>Jumlah</b>			<b>2,150</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>71,66</b>	
<b>Persentase</b>			<b>80%</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan skor hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata mendapat 71,66 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Peserta Didik**

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	0 – 40	Sangat Rendah	0	0%
2.	41 – 55	Rendah	6	20%
3.	56 – 70	Sedang	13	43%
4.	71 – 80	Tinggi	8	26%
5.	81 – 100	Sangat Tinggi	3	10%
<b>Jumlah</b>			30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan skor hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 71,66 dan dinyatakan masih kurang untuk mencapai suatu tujuan, disebabkan mereka belum bisa mengutarakan pendapatnya, dan ada beberapa peserta didik lainnya yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka sibuk dengan urusan mereka masing-masing, dan beberapa peserta didik lainnya kurang menyadari telah apa yang diberikan kepada nya, dan maka peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya pada siklus II.

**Tabel 4.6**  
**Skor Hasil Tes Belajar Siklus II**

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1.	Adelia	Perempuan	80	Tinggi
2.	Afdal	Laki-laki	90	Sangat Tinggi
3.	Alfian	Laki-laki	80	Tinggi
4.	Amelia	Perempuan	90	Sangat Tinggi
5.	Akbar	Laki-laki	80	Tinggi
6.	Arista	Perempuan	80	Tinggi
7.	Asdandi	Laki-laki	80	Tinggi
8.	Amalia	Perempuan	80	Tinggi
9.	Dinda Lestari	Perempuan	90	Sangat Tinggi
10.	Fajar	Laki-laki	80	Tinggi
11.	Hamzi	Perempuan	80	Tinggi
12.	Ilham	Laki-laki	80	Tinggi

13.	Kasih	Perempuan	90	Sangat Tinggi
14.	Kesia	Perempuan	80	Tinggi
15.	Nurhikma	Perempuan	80	Tinggi
16.	Nur Ativa	Perempuan	90	Sangat Tinggi
17.	Naila	Perempuan	90	Sangat Tinggi
18.	Nabila	Perempuan	80	Tinggi
19.	Nurwahdaniyah	Perempuan	90	Sanga Tinggi
20.	Reni Ali	Perempuan	80	Tinggi
21.	Reni .M	Perempuan	70	Sedang
22.	Repan	Laki-laki	90	Sangat Tinggi
23.	Rehan	Laki-laki	80	Tinggi
24.	Salzhabila	Perempuan	90	Sangat Tinggi
25.	Santri	Perempuan	90	Sangat Tinggi
26.	Surasni	Perempuan	80	Tinggi
27.	Pratiwi	Perempuan	90	Sangat Tinggi
28.	Arham	Laki-laki	70	Sedang
29.	Desvita Nur	Perempuan	80	Tinggi
30.	Widi	Laki-laki	80	Tinggi
<b>Jumlah</b>			<b>2,490</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>83</b>	
<b>Persentase</b>			<b>93%</b>	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan skor hasil belajar peserta didik pada siklus II rata-rata 83 dan dinyatakan sudah mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ditetapkan, peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran berlangsung mereka menyadari bahwa ilmu yang di ajarkan itu sangat penting untuk masa depan, dan mereka juga tidak sungkan-sungkan untuk mengeluarkan pendapatnya mengembangkan ilmu nya dan peserta didik lainnya saling menghargai satu sama lain,peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Peserta Didik**

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 40	Sangat Kurang	0	0%
2.	41 – 55	Kurang	0	0%
3.	56 – 70	Cukup	2	6%
4.	71 – 80	Baik	17	56%
5.	81 – 100	Sangat Baik	11	37%
<b>Jumlah</b>			30	100%

Tabel 4.9

Tabel Akhir Nilai Peserta Didik

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor			Kategori
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Adelia	Perempuan	55	70	80	Baik
2.	Afdal	Laki-laki	70	80	90	Sangat Baik
3.	Alfian	Laki-laki	70	70	80	Baik
4.	Amelia	Perempuan	80	80	90	Sangat Baik
5.	Akbar	Laki-laki	55	70	80	Baik
6.	Arista	Perempuan	70	70	80	Baik
7.	Asdandi	Laki-laki	55	70	80	Baik
8.	Amalia	Perempuan	40	55	80	Baik
9.	Dinda Lestari	Perempuan	70	80	90	Sangat Baik
10.	Fajar	Laki-laki	40	70	80	Baik
11.	Hamzi	Perempuan	55	55	80	Baik
12.	Ilham	Laki-laki	70	70	80	Baik
13.	Kasih	Perempuan	70	80	90	Sangat Baik
14.	Kesia	Perempuan	55	55	80	Baik
15.	Nurhikma	Perempuan	70	70	80	Baik

16.	Nur Ativa	Perempuan	80	80	90	Sangat Baik
17.	Naila	Perempuan	70	80	90	Sangat Baik
18.	Nabila	Perempuan	55	70	80	Baik
19.	Nurwahdaniyah	Perempuan	70	80	90	Sangat Baik
20.	Reni Ali	Perempuan	55	70	80	Baik
21.	Reni .M	Perempuan	40	55	70	Cukup
22.	Repan	Laki-laki	55	80	90	Sangat Baik
23.	Rehan	Laki-laki	40	70	80	Baik
24.	Salzhabila	Perempuan	90	90	90	Sangat Baik
25.	Santri	Perempuan	80	90	90	Sangat Baik
26.	Surasni	Perempuan	55	55	80	Baik
27.	Pratiwi	Perempuan	90	90	90	Sangat Baik
28.	Arham	Laki-laki	40	55	70	Cukup
29.	Desvita Nur	Perempuan	70	70	80	Baik
30.	Widi	Laki-laki	40	55	80	Baik
<b>Jumlah</b>			<b>1.855</b>	<b>2.150</b>	<b>2.490</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>61,83</b>	<b>71,66</b>	<b>83</b>	
<b>Persentase</b>			<b>50%</b>	<b>80%</b>	<b>93%</b>	

**Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus**

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$X$  = Rata-rata (mean)

$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai

$N$  = Banyaknya subjek (peserta didik)

Rata-rata hasil tes pada Pra siklus adalah:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{18,55}{30}$$

$$X = 61,83\%$$

Jadi nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi pada Pra siklus yaitu 61.

Rata-rata hasil tes pada siklus 1 adalah:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{2,150}{30}$$

$$X = 71,66\%$$

Jadi nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi pada siklus 1 yaitu 71.

Sedangkan rata-rata hasil tes pada siklus II yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{2.490}{30}$$

$$X = 83\%$$

Jadi nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi pada siklus II yaitu 83

**Untuk menghitung Persentase prestasi belajar digunakan rumus:**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase yang akan dicari

F = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik

Jadi, Persentase prestasi belajar pada siklus I adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{30} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Sedangkan Persentase prestasi belajar pada siklus II adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$P = 93$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pada Pra Siklus nilai rata-rata peserta didik mencapai angka 61,83% dengan nilai KKM 75 dan Persentasenya ketuntasannya mencapai 30%. Dan pada Siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai angka 71,66%. Pada Siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 83% dan Persentase ketuntasannya 93% besarnya Persentase ini termasuk kategori baik.

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil kegiatan di atas penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil dari peserta didik dalam model pembelajaran telah dilakukan selama dua siklus, diperoleh beberapa temuan tindakan sebagai berikut:

1. Pada awal proses penelitian, peneliti melakukan sebuah observasi, pengamatan, yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan isi pelajaran mengenai apa yang dia ajarkan kepada peserta didik, peneliti melihat jauh mana mereka memahami isi pelajaran tersebut, setelah melakukan pengamatan peneliti melakukan suatu perencanaan untuk bisa memecahkan sebuah permasalahan yang terkait dengan peserta didik, peneliti melakukan suatu perencanaan dengan 3 tahap.

2. Pra siklus, penelitian dalam kegiatan awal, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik dalam berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dimana peneliti memancing peserta didik untuk mengutarakan apa saja yang mereka ketahui saat melaksanakan proses pembelajaran, peneliti memberikan quis mengenai isi materi, tetapi peserta didik belum bisa mengeluarkan apa-apa yang dia miliki, maka peneliti melakukan pada tahap siklus I, peneliti memberikan materi terkait pelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh pra siklus, pada tahap ini peneliti memberikan materi pelajaran agar mereka bisa merespon materi yang diberikan, dimana peserta didik diajarkan untuk bisa berbicara/mengeluarkan pendapatnya masing-masing di depan peserta didik yang lain, mereka diarahkan berdiskusi bersama mengenai materi pelajaran, dimana peserta didik mulai bisa mengeluarkan apa-apa yang mereka pahami, tetapi sebagian peserta didik yang lain ada yang belum bisa mengembangkan apa yang dia miliki, maka peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada siklus II peneliti mengulang kembali pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan ilmu yang dia miliki, memberikan lembar soal untuk mengetes peserta didik mengenai hasil belajarnya, berdiskusi menanyakan apa-apa yang mereka belum pahami, dan setelah menerapkan model pembelajaran ini peserta didik sudah dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dimana mereka tidak sungkan/malu untuk mengutarakan pendapatnya. dimana siklus II ini diterapkan untuk peserta didik agar

mereka bisa menjadi lebih baik terhadap ilmu yang dia ketahui bisa mengetahui cara untuk bisa berbagi dan saling menghargai satu sama lain.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini maka dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan peneliti dan pembahasan yang diambil sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Telaah yurisprudensi* dalam proses pembelajaran peserta didik diajarkan untuk bagaimana menyelesaikan permasalahan yang terjadi, peneliti (pendidik) memberikan arahan untuk bisa berargumentasi terhadap apa yang dia ketahui, dimana peneliti dengan menerapkan model pembelajaran, peserta didik sebelumnya belum bisa mengembangkan ilmu nya, peserta didik kurang menerima pelajaran yang disampaikan, dan setelah Menerapkan model pembelajaran *Telaah yurisprudensi* peserta didik sudah mulai percaya diri, lebih semangat, giat untuk melaksanakan tugas yang diberikan dan mereka sudah mulai bisa mengembangkan pengetahuannya.
2. Setelah penerapan dengan melalui model pembelajaran *Telaah yurisprudensi* dengan melakukan beberapa tahap yaitu melakukan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dimana Pra Siklus dari prestasi belajar peserta didik mencapai 50%. Dan dimana Siklus I kurangnya efektif dalam proses pembelajaran dilakukan peserta didik dengan prestasi belajar 80% dan dinyatakan belum mencapai tujuan pembelajaran, maka peneliti melanjutkan pada siklus II, peneliti menerapkan model

pembelajaran *Telaah Yurisprudensi* dengan cara peserta didik diberikan arahan mengenai materi tersebut, kemudian pendidik (pendidik) menjelaskan kembali materi tersebut dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, peneliti juga memberikan kesempatan yang lain bertanya atau (mengeluarkan argumennya masing-masing) setelah selesai berdiskusi peneliti mengulang apa yang disampaikan dan menanyakan hal-hal yang mereka belum fahami. Peserta didik akhirnya menjawab pertanyaan yang diberikan nya, dan peserta didik juga berani mengeluarkan pendapatnya dengan baik, menanyakan kepada pendidik jika mereka belum ketahui dan berdiskusi dengan pendapat mereka masing-masing dengan saling menghargai satu sama lain. Dan siklus ini dinyatakan berhasil dalam proses pembelajaran berlangsung dengan mencapai prestasi belajar peserta didik 93% .

## B. Saran

Adapun saran- saran peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pendidik (pendidik) di SMP 3 Bua agar bisa lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik, memahami tugas pendidik dan tanggung jawab sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi agar mereka bisa menjadi lebih baik
2. Diharapkan kepada pendidik untuk lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Telaah Yurisprudensi* agar peserta didik bisa menerima dan memahami ketika pendidik menjelaskan materi tersebut.
3. Diharapkan kepada pendidik untuk lebih kereaktif dalam menjalankan tugasnya dan memberikan arahan sehingga mereka menuntut ilmu pengetahuan sempurna dengan menerapkan model pembelajaran *Telaah Yurisprudensi*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syahid and Elihami, Elihami. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan 2.1(2018)
- Aan, Hasanah. *Penerapan Model Penerapan Model Pembelajaran Intraksi Sosial untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan 9.1 (2021)
- Andi Mustika, Abidin. *Kreativitas Pendidik Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. Didaktika: jurnal kependidikan 11.2 (2019)
- Alif Randani, Muhammad. *Lingkungan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Pendidikan Karakters*, 26.1(2014)
- Appal, Pai. *Pendidikan Agama Islam*, Jurnal, diakses pada 18.10 (1997)
- Andi, Setiawan, M. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. (2017)
- Bakry, Sama'un. *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005)
- Denim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, ( Bandung: pustaka Setia, 2002)
- Ema, Melati. *Pengaruh Model Pembelajaran word square Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Taman Dewasa.Smp Tamanpeserta didik, Medan*. Diss (2017)
- Fathurrohman ,Muhammad. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2015)
- Fakhrurrazi, *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*. At Tafkir 11.1 (2018)
- Gusti Ngurah Japa, Murda, I. Nyoman, and I. *Pengaruh Model Telaah Yurisprudensi Inquiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd No 1 Kampung Bugis*, Mimbar Pgsd Unidiksha (2014)

- Hayati, Nasri Nur. *Penerapan Pendekatan Telaah Yurisprudensi dan Pendekatan Kooperatif Tipe The Power Of Two dalam Pembelajaran Matematika ditinjau dari Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII Semester Genap MTS N Tinawas Nogosari Boyolali*. Tahun ajaran 2008/2009, (Eprints Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)
- Hendrizar, Hendrizar. *Urgensi Model Pembelajaran Yurisprudential Inquiry dalam Keberagamaan Bangsa Indonesia*. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila 12.2 (2018)
- Khafid, M. *Metodologi Penelitian*. (Malang Diss, 2015)
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2013)
- Lisnawati Kadir, Elis. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di Kabupaten Gorontalo Utara*. Jurnal Pendidikan Glasser 3.2 (2019)
- Muhammad et al, Afandi. *Model dan Metode Pembelajaran*, Semarang: Unissula (2013)
- Muhammad Dardis Desopang, and Pane, Aprida. *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3.2 (2017)
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. PT Rajagrafindo Persada, Depok (2016)
- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis bagi Peserta Didik dan Praktisi Pendidikan*. Nas Media Pustaka (CV Nas Media Pustaka, 2017)
- Sumiarta, I. *Pengaruh Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Inquiri Terhadap Hasil Belajar PKN sd Kelas v Semester II di Gugus IV Kecamatan Kintamani*. Mimbar PGSD Undiksha 1.1 (2013)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Kunandar, S.Pd. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta (2011)

Nisa, Riza Khoirun. *Implementasi Model Pembelajaran Juris Prudensi Iquiry pada Mata Pelajaran Fikih tentang Waqaf di MA Roudlotul Mubtadi in Balekembang Nalumsari Japara Tahun Ajaran 2012/2013.* (Kudus:Skripsi PAI STAIN KUDUS, 2013)

Nilam, Anggraini. *Menghadirkan Kelas Yang Aktif dalam Melatih Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Model Jurisprudensi,* Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (2020)

Putrid, Dewi. *Kemampuan Peserta didik Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi dikelas XII SMA Negeri Padangpanjang, Tahun Ajaran 2014.* (Jurnal Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, 2016)

Ramayulis, Prof. DR. *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Kalam Mulia, (2005)

Siti, Khotijah. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta didik kelas XI pada Mata Pelajaran Fikih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Diss.Iain Kudus,* (2019)

Sriutami, and Mabela, Puji Sita. *Jurnal Pendidikan dan Pembajaran Khatulistiwa* 3.9

Sugiyono, Prof. Dr. *Memahami Penelitian Kuantitatif.* (Alfabeta, Bandung:2014)

Sugiyono, Drs. H.M. *Ilmu Pendidikan Islam.* PT Rineka Cipta, Jakarta, (2009)

Syamsul Kurniawan, Moh.Haitami Salim. *Studi Ilmu Pendidikan Islam.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media (2012)

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Bandung: Rosda, 2012 )

Utami and Mabela, Puji Sita. *Pengaruh Model Telaah Yurisprudensi Terhadap Hasil Pembelajaran di SD.* *Jurnal Pendidikan dan Pembajaran Khatulistiwa* 3.9

Udin D., et al, Winataputra. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran.* Hakikat Belajar dan Pembelajaran (2014)

Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Pt Bumi Aksara (2011)





LAMPIRAN-LAMPIRAN

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 Bua  
Kelas /Semester : VIII/Genap  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Pelajaran : 2020/2021  
Waktu : 3x Pertemuan

### A. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran telaah yurisprudensi dengan membangun kepribadian peserta didik agar mengembangkan pengetahuannya dengan berfikir secara kritis, cara menghargai pendapat orang serta cara memecahkan suatu masalah yang dihadapinya, yang berkaitan dengan topik:

- Meneladani sifat-sifat mulia dari rasul Allah Swt

### B. Kompetensi Dasar

3.1 Meyakini adanya Allah Swt dengan meneladani sifat terpuji rasul dan mengetahui tugas para rasul

### C. Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian rasul Allah Swt
- Menjelaskan sifat dan tugas rasul Allah Swt
- Menjelaskan tujuan mempelajari sifat-sifat rasul Allah Swt

### D. Materi Pembelajaran

- Pengertian iman kepada rasul Allah Swt
- menjelaskan tugas para rasul Allah Swt serta menerangkan rasul yang diberi ulum azmi
- menjelaskan sifat-sifat para rasul Allah Swt
- menjelaskan hikmah beriman kepada rasul Allah Swt

### E. Model/ Metode

- Model : Telaah Yurisprudensi
- Metode : Ceramah, diskusi

### F. Media/ Sumber belajar

- Buku referensi yang relevan
- Buku Pai
- Lembar soal

## **G. Langkah Kegiatan**

**Pertemuan ke 1,2 dan ke 3 (3 x 45 menit)**

### **Pendahuluan**

- Mengucapkan salam dan berdoa
- Membina serta memotivasi kepada peserta didik
- Mengisi lembar kehadiran
- Menjelaskan SK, KD dan indikator yang akan dicapai

### **Kegiatan Inti**

#### **a. Orientasi Pendidik**

- Pendidik menjelaskan dan mengeskripsikan pengertian iman kepada rasul
- menjelaskan tugas para rasul Allah Swt
- Menjelaskan tentang rasul yang diberi ulum azmi
- Menjelaskan sifat-sifat para rasul Allah Swt
- Menjelaskan hikmah beriman kepada rasul Allah Swt

#### **b. Orientasi Peserta didik**

- Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik
- Peserta didik melakukan diskusi secara kritis untuk mengembangkan pengetahuannya
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengutarakan pendapatnya masing-masing
- Pendidik memberikan lembaran soal

### **Kegiatan Penutup**

- Pendidik dan peserta didik menyimpulkan
- Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masuk untuk langkah selanjutnya
- Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya
- Berdoa dan salam

## H. Penilaian

Pengetahuan

- Tes tulisan
- Lisan
- Penugasan

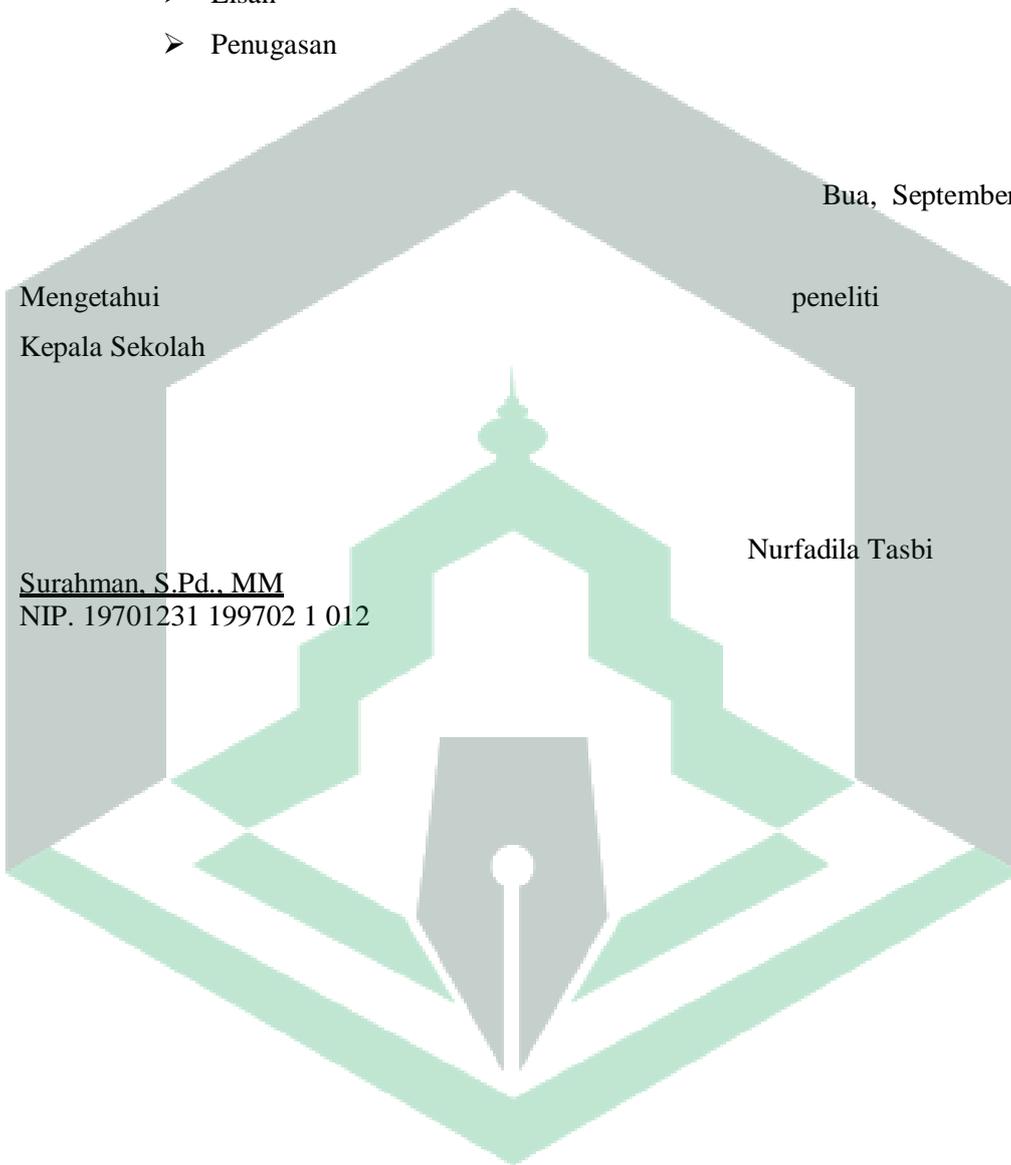
Bua, September 2021

Mengetahui  
Kepala Sekolah

peneliti

Surahman, S.Pd., MM  
NIP. 19701231 199702 1 012

Nurfadila Tasbi



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 Bua

Kelas /Semester : VIII/Genap

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Waktu : 3x 45 menit

#### A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya
- KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dia pelajarnya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian peserta didik
Meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah Swt	a. Mendeskripsikan pengertian iman kepada rasul Allah b. Menjelaskan tugas para rasul Allah c. Dapat menerapkan sifat-sifat rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari d. Dapat menyebutkan rasul Allah yang diberi gelar ulum Azmi e. Dapat menyebutkan hikmah beriman kepada rasul Allah

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memahami makna beriman kepada rasul Allah
- Melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran telaah yurisprudensi peserta didik mampu menjelaskan, mengutarakan pendapatnya mengenai beriman kepada rasul Allah

## D. METERI PEMBELAJARAN

- Meneladani sifat-sifat mulia dari rasul Allah Swt

## E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Discovery Learning

Metode : ceramah tanya jawab

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan pembelajaran	Deskripsi	Waktu
<b>Pendahuluan</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membuka pelajaran</li> <li>• Peserta didik merespon salam tanda syukur pada anugerah Allah Swt dan saling mendoakan</li> <li>• Peserta didik proaktif menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> </ul>	5
<b>Inti</b>		
<i>Mengamati</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencermati penjelasan meteri tentang meneladani sifat-sifat mulia dari rasul Allah Swt</li> </ul>	30
<i>menanya</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi pendidik, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal seputar rasul Allah yang belum jelas</li> </ul>	
<i>Mengasosiasi/menalar</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku tes</li> </ul>	
<i>Mengomunikasikan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menceritakan tentang keistimewaan rasul Allah</li> <li>• Pendidik memotivasi peserta didik dengan menyampaikan surah An-Nisa 59</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik meminta peserta didik untuk membiasakan diri beriman kepada rasul Allah dengan melaksanakan segala sunnah-sunnanya dan menghindari apa yang dilarangnya</li> <li>• Pendidik mengingatkan bahwa rasul Allah tidak mewarisi harta, namun ilmu, jika ingin mengikuti jejak rasul maka jangan malas untuk mencari ilmu dan menyampaikannya</li> </ul>	
<b>Penutup</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran</li> <li>• Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Peserta didik dan pendidik mengakhiri kegiatan belajar dengan mengucapkan salam</li> </ul>	5

#### **G. MEDIA ALAT DAN SUMBER BELAJAR**

Media : Papan Tulis

Alat dan bahan : Kertas, pulpen dan papan tulis

Sumber belajar : Buku paket Pendidikan Agama Islam

#### **H. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL, DAN PENGAYAAN**

##### **Jurnal pengembangan sikap sosial**

##### 1. Teknik Penilaian

a. Sikap (pengamatan pendidik)

b. Keterampilan

c. Pengetahuan

- 1) Tes tertulis pre-tes dan pos-tulis
- 2) Penugasan kegiatan pembelajaran remedial antra lain dalam bentuk:
  - Pembelajaran ulang
  - Belajar kelompok
  - Pembelajaran pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.

**1. Penilaian Keterampilan**

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 Bua

Kelas/Semster : VIII/Genap

Tahun/Pelajaran : 2020/2021

No	Nama	Keterampilan			Keterangan	
		Menulis	Menjelaskan	menghafal	Tuntas	Tidak tuntas
1						
2						
3						
4						
5						
6						

## 2. Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 Bua

Kelas/Semster : VIII/Genap

Tahun/Pelajaran : 2020/2021

No	Nama Peserta didik	Aspek sikap							Total Skor	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7		Tuntas	Tidak Tuntas
1											
2											
3											
4											
5											
6											

### PREDIKAT

A Sangat Baik = 80-100

B Baik = 70-79

C Cukup = 60-69

D Kurang = 60

KKM 70

Perhitungan skor nilai menggunakan rumus :  $\frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{nilai akhir}$

Skor maksimal

Keterangan

Tuntas: Apabila peserta didik mendapatkan nilai melebihi nilai KKM

Tidak tuntas : Apabila peserta didik mendapatkan nilai kurang dari nilai KKM

### 3. Penilaian Pengetahuan

#### Soal pilihan ganda:

#### Soal

1. Orang yang diutus oleh Allah untuk mendapatkan wahyu dari Allah dan berkewajiban menyampaikan kepada umatnya adalah....

- a) Kyai
- b) Wali
- c) Nabi
- d) Rasul

Jawaban: d

2. Nabi Muhammad saw. yaitu teladan yang baik bagi semua manusia di bumi ini. Beliau mendapatkan gelar....

- a) Al-Amin
- b) Khalilullah
- c) Uswatun hasanah
- d) Ulul azmi

Jawaban: c

3. Sifat-sifat mulia para rasul bagi kita yaitu untuk ....

- a) Diketahui
- b) Difahami
- c) Diteladani
- d) Dihayati

Jawaban: c

4. Cara kita beriman kepada rasul-rasul Allah Swt adalah....

- a) Membedakan ajarannya
- b) Mengikuti ajarannya

- c) Tetap mengimaninya
- d) Meyakini seluruh Rasul-rasul Allah

Jawaban: d

5. Nabi Muhammad saw. yaitu epilog para nabi dan rasul yang disebut....

- a) Uswatun khasanah
- b) Ulil amri
- c) Ulul azmi
- d) Khatamun nabiiyin

Jawaban: d

6. Sifat wajib bagi para rasul adalah....

- a) Siddiq, amanah, tablig, dan fathanah
- b) Kazib, khianat, kitman, dan baladah
- c) Wujud, qidam, baqa', mukhalafatu lil hawadisi
- d) Iradhul basyariyah

Jawaban: a

7. Rasul ini diberi mukjizat bisa menciptakan kapal besar yang sanggup menampung seluruh umatnya yang beriman kepada Allah Swt. Rasul yang dimaksud yaitu Nabi ....

- a) Ibrahim a.s.
- b) Musa a.s.
- c) Nuh a.s.
- d) Isa a.s.

Jawaban: c

8. Bagi para rasul, Iradhul Basyariyah merupakan ....

- a) Cerdas
- b) Pandai
- c) Menyampaikan
- d) Sifat jaiz

Jawaban: d

9. Rasul mempunyai sifat wajib fatanah. Oleh alasannya yaitu itu, tidak mungkin baginya bersifat....

- a) Kazib
- b) Baladah
- c) Kianat
- d) Kitman

Jawaban: b

10. Kelebihan atau kemampuan luar biasa yang diberikan kepada nabi untuk menguatkan dakwahnya adalah....

- a) Karamah
- b) Maunah
- c) Wasiat
- d) Mu'jizat

Jawaban : d

### **Soal Esay**

1. Jelaskan pengertian iman kepada rasul Allah?
2. Jelaskan perbedaan nabi dan rasul?
3. Sebutkan hikmah kepada rasul-rasul Allah?
4. Ada lima rasul yang diberi gelar “ulul azmi” jelaskan pengertian ulul azmi dan sebutkan ke lima gelar rasul tersebut?
5. Apa yang anda ketahui tentang nabi Muhammad saw?
6. Sebutkan sifat-sifat wajib rasul yang anda ketahui beserta artinya?

Perhitungan persentase nilai menggunakan rumus:  $\frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{nilai}$

Keterangan

Tuntas: Apabila peserta didik mendapatkan nilai melebihi nilai KKM

Tidak tuntas : Apabila peserta didik mendapatkan nilai kurang dari nilai KKM

Bua, September 2021

Mengetahui  
Pendidik Mata Pelajaran

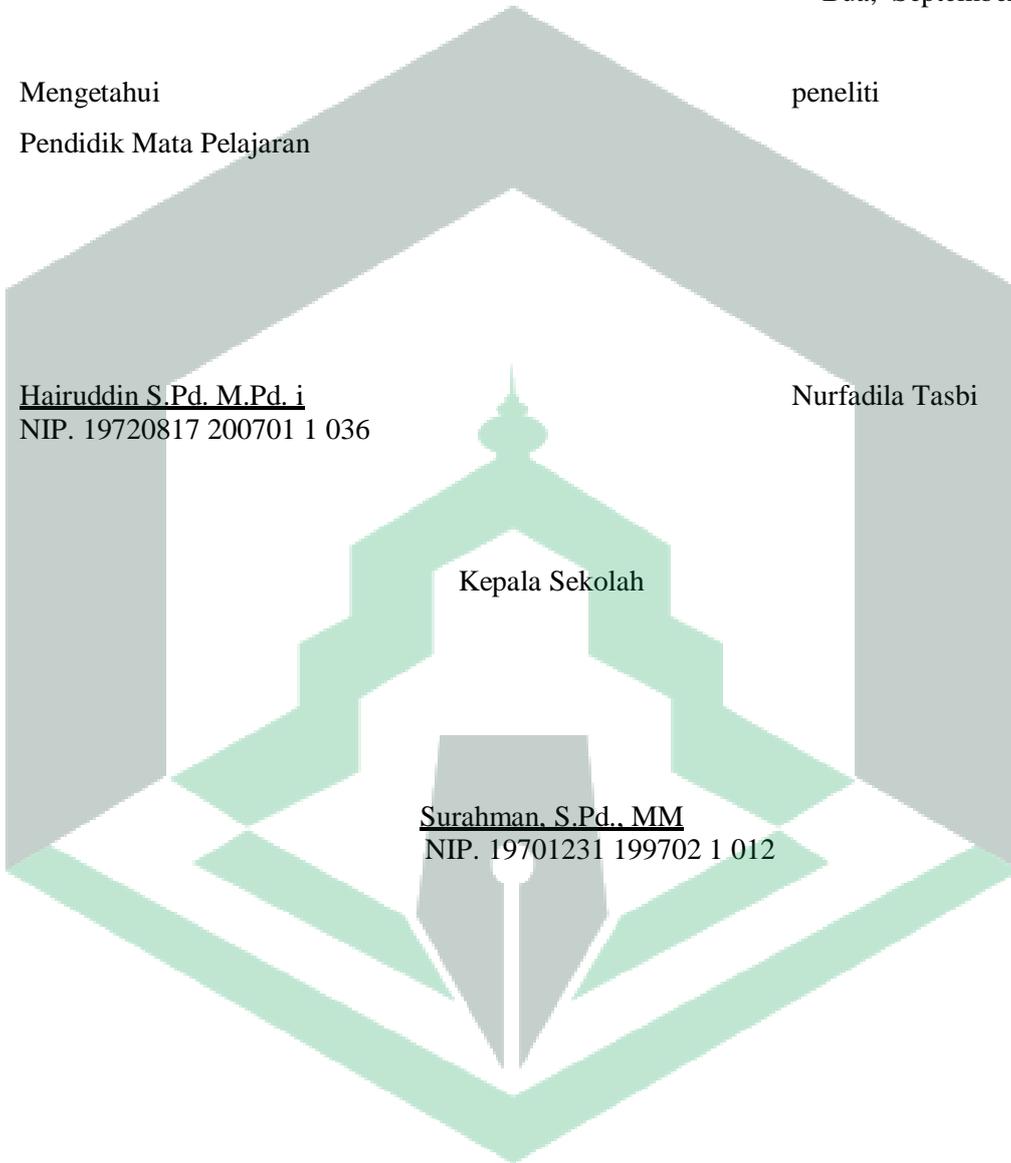
peneliti

Hairuddin S.Pd. M.Pd. i  
NIP. 19720817 200701 1 036

Nurfadila Tasbi

Kepala Sekolah

Surahman, S.Pd., MM  
NIP. 19701231 199702 1 012



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 Bua  
Kelas /Semester : VIII/Genap  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Waktu : 3x 45 menit

#### A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya
- KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dia pelajarnya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian peserta didik
Meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah Swt	f. Mendeskripsikan pengertian iman kepada rasul Allah g. Menjelaskan tugas para rasul Allah h. Dapat menerapkan sifat-sifat rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari i. Dapat menyebutkan rasul Allah yang diberi gelar ulum Azmi j. Dapat menyebutkan hikmah beriman kepada rasul Allah

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memahami makna beriman kepada rasul Allah
- Melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran telaah yurisprudensi peserta didik mampu menjelaskan, mengutarakan pendapatnya mengenai beriman kepada rasul Allah

## D. METERI PEMBELAJARAN

- Meneladani sifat-sifat mulia dari rasul Allah Swt

## E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Discovery Learning

Metode : ceramah tanya jawab

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan pembelajaran	Deskripsi	Waktu
<b>Pendahuluan</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membuka pelajaran</li> <li>• Peserta didik merespon salam tanda syukur pada anugerah Allah Swt dan saling mendoakan</li> <li>• Peserta didik proaktif menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> </ul>	5
<b>Inti</b>		
<i>Mengamati</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencermati penjelasan materi tentang meladani sifat-sifat mulia dari rasul Allah Swt</li> </ul>	30
<i>menanya</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi pendidik, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal seputar rasul Allah yang belum jelas</li> </ul>	
<i>Mengasosiasi/menalar</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku tes</li> </ul>	
<i>Mengomunikasikan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menceritakan tentang keistimewaan rasul Allah</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memotivasi peserta didik dengan menyampaikan surah An-Nisa 59</li> <li>• Pendidik meminta peserta didik untuk membiasakan diri beriman kepada rasul Allah dengan melaksanakan segala sunnah-sunnanya dan menghindari apa yang dilarangnya</li> <li>• Pendidik mengingatkan bahwa rasul Allah tidak mewarisi harta, namun ilmu, jika ingin mengikuti jejak rasul maka jangan malas untuk mencari ilmu dan menyampaikannya</li> </ul>	
<b>Penutup</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran</li> <li>• Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Peserta didik dan pendidik mengakhiri kegiatan belajar dengan mengucapkan salam</li> </ul>	5

#### **G. MEDIA ALAT DAN SUMBER BELAJAR**

Media : Papan Tulis

Alat dan bahan : Kertas, pulpen dan papan tulis

Sumber belajar : Buku paket Pendidikan Agama Islam

#### **H. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL, DAN PENGAYAAN**

**Jurnal pengembangan sikap sosial**

## 1. Teknik Penilaian

a. Sikap (pengamatan pendidik)

b. Keterampilan

c. Pengetahuan

1) Tes tertulis pre-tes dan pos-tulis

2) Penugasan kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- Pembelajaran ulang
- Belajar kelompok
- Pembelajaran pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.

### 1. Penilaian Keterampilan

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 Bua

Kelas/Semster : VIII/Genap

Tahun/Pelajaran : 2020/2021

No	Nama	Keterampilan			Keterangan	
		Menulis	Menjelaskan	menghafal	Tuntas	Tidak tuntas
1						
2						
3						
4						
5						
6						

## 2. Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 Bua

Kelas/Semster : VIII/Genap

Tahun/Pelajaran : 2020/2021

No	Nama Peserta didik	Aspek sikap							Total Skor	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7		Tuntas	Tidak Tuntas
1											
2											
3											
4											
5											
6											

### PREDIKAT

A Sangat Baik = 80-100

B Baik = 70-79

C Cukup = 60-69

D Kurang = 60

KKM 70

Perhitungan skor nilai menggunakan rumus :  $\frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{nilai akhir}$

Keterangan

Tuntas: Apabila peserta didik mendapatkan nilai melebihi nilai KKM

Tidak tuntas : Apabila peserta didik mendapatkan nilai kurang dari nilai KKM

### 3. Penilaian Pengetahuan

#### Soal pilihan ganda:

#### Soal

1. Orang yang diutus oleh Allah untuk mendapatkan wahyu dari Allah dan berkewajiban menyampaikan kepada umatnya adalah....

- a) Kyai
- b) Wali
- c) Nabi
- d) Rasul

Jawaban: d

2. Nabi Muhammad saw. yaitu teladan yang baik bagi semua manusia di bumi ini. Beliau mendapatkan gelar....

- a) Al-Amin
- b) Khalilullah
- c) Uswatun hasanah
- d) Ulul azmi

Jawaban: c

3. Sifat-sifat mulia para rasul bagi kita yaitu untuk ....

- a) Diketahui
- b) Difahami
- c) Diteladani
- d) Dihayati

Jawaban: c

4. Cara kita beriman kepada rasul-rasul Allah Swt adalah....

- a) Membedakan ajarannya
- b) Mengikuti ajarannya
- c) Tetap mengimaninya
- d) Meyakini seluruh Rasul-rasul Allah

Jawaban: d

5. Nabi Muhammad saw. yaitu epilog para nabi dan rasul yang disebut....

- a) Uswatun khasanah
- b) Ulil amri
- c) Ulul azmi
- d) Khatamun nabiiyin

Jawaban: d

6. Sifat wajib bagi para rasul adalah....

- a) Siddiq, amanah, tablig, dan fathanah
- b) Kazib, khianat, kitman, dan baladah
- c) Wujud, qidam, baqa', mukhalafatu lil hawadisi
- d) Iradhul basyariyah

Jawaban: a

7. Rasul ini diberi mukjizat bisa menciptakan kapal besar yang sanggup menampung seluruh umatnya yang beriman kepada Allah Swt. Rasul yang dimaksud yaitu Nabi ....

- a) Ibrahim a.s.
- b) Musa a.s.
- c) Nuh a.s.
- d) Isa a.s.

Jawaban: c

8. Bagi para rasul, Iradhul Basyariyah merupakan ....

- a) Cerdas
- b) Pandai

- c) Menyampaikan
- d) Sifat jaiz

Jawaban: d

9. Rasul mempunyai sifat wajib fatanah. Oleh alasannya yaitu itu, tidak mungkin baginya bersifat....

- a) Kazib
- b) Baladah
- c) Kianat
- d) Kitman

Jawaban: b

10. Kelebihan atau kemampuan luar biasa yang diberikan kepada nabi untuk menguatkan dakwahnya adalah....

- a) Karamah
- b) Maunah
- c) Wasiat
- d) Mu'jizat

Jawaban : d

### **Soal Esay**

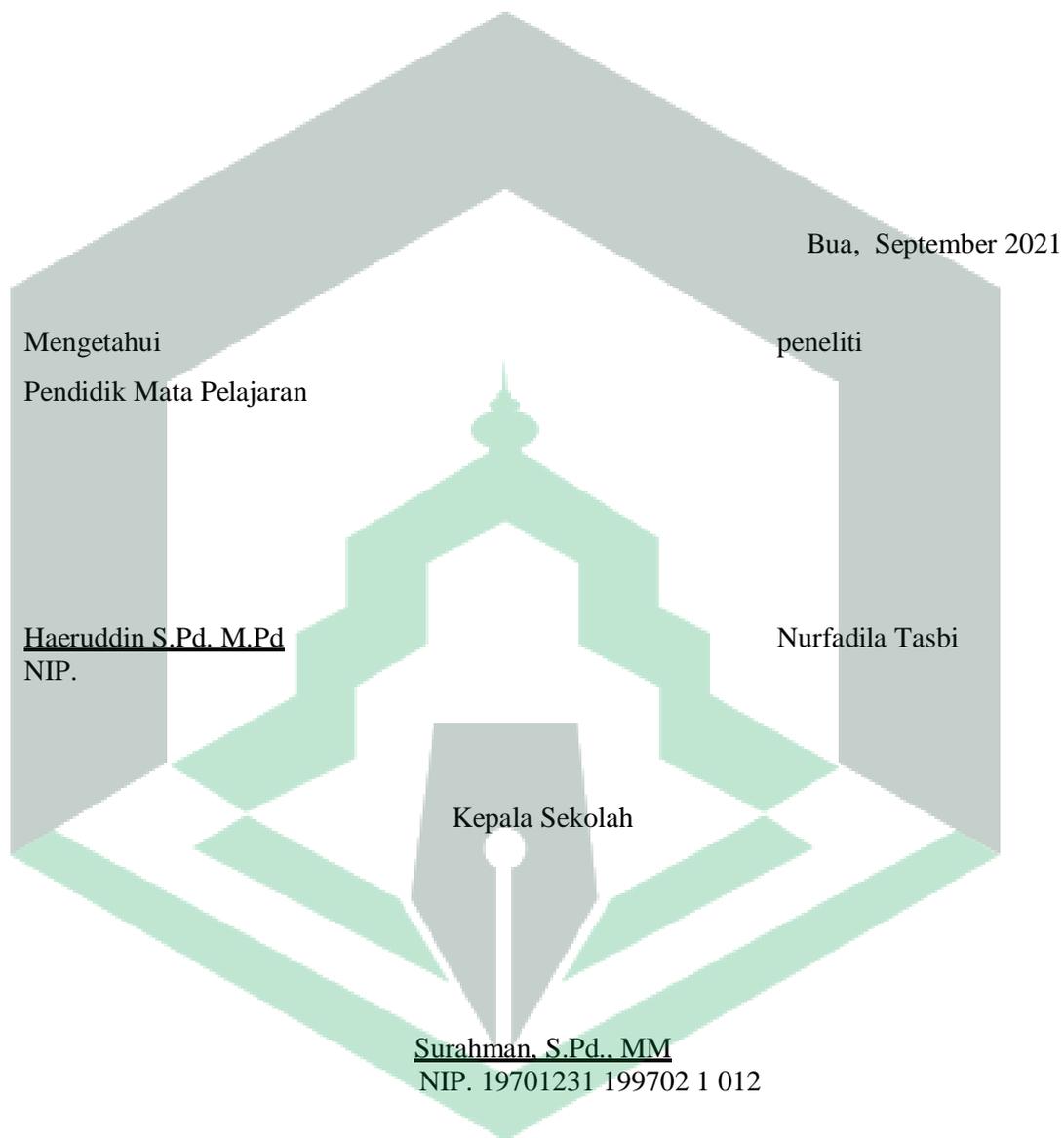
1. Jelaskan pengertian iman kepada rasul Allah?
2. Jelaskan perbedaan nabi dan rasul?
3. Sebutkan hikmah kepada rasul-rasul Allah?
4. Ada lima rasul yang diberi gelar “ulul azmi” jelaskan pengertian ulul azmi dan sebutkan ke lima gelar rasul tersebut?
5. Apa yang anda ketahui tentang nabi Muhammad saw?
6. Sebutkan sifat-sifat wajib rasul yang anda ketahui berserta artinya?

Perhitungan persentase nilai menggunakan rumus:  $\frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{nilai}$

Keterangan

Tuntas: Apabila peserta didik mendapatkan nilai melebihi nilai KKM

Tidak tuntas : Apabila peserta didik mendapatkan nilai kurang dari nilai KKM



**ISTRUMEN PENELITIAN****Check list/Dokumentasi**

**Nama Sekolah** : SMP NEGERIegeri 3 Bua  
**Nama Pendidik** : Hairuddin, S.Ag.,M.Pd.I  
**Hari/Tanggal** : Selasa 14 September 2021  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VIII/Genap

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<b>Persiapan</b>			
	Pendidik membuat RPP	✓		sudah siap untuk melangkah selanjutnya
	Pendidik menyiapkan media		✓	Sudah terlaksana

**Lembar Observasi**

2.	Pelaksanaan	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
	Memotivasi peserta didik	✓		Sudah memenuhi
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Sudah terlaksana
	Pendidik menginformasikan latar belakang	✓		Sudah terlaksana
	Pendidik menjelaskan pentingnya pelajaran	✓		Sudah terlaksana
	Menggunakan metode yang	✓		Sudah terlaksana

	menarik			
	Pendidik terampil menggunakan model pembelajaran	✓		Sudah terlaksana
	Menggunakan waktu yang efisien		✓	Lambat melaksanakan pembelajaran
	Menangani pertanyaan dari respon peserta didik	✓		Sudah memenuhi
	Memantapkan penguasaan materi pelajaran	✓		Sudah terlaksana
	Peserta didik berpartisipasi aktif	✓		Sudah terlaksana
<b>3.</b>	<b>Evaluasi</b>			
	Melaksanakan evaluasi dalam proses	✓		Sudah terlaksana
	Melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran	✓		Sudah terlaksana
	Memberi tugas	✓		Sudah terlaksana
	Menutup pelajaran	✓		Sudah terlaksana
<b>4.</b>	<b>Kondisi media</b>			
	Sesuai dengan tujuan	✓		Sudah terlaksana
	Relevan dengan materi	✓		Sudah memenuhi
	Mudah digunakan oleh peserta didik		✓	Sulit dalam melaksanakan
	Sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir peserta didik	✓		Sudah memenuhi

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Wawancara untuk pendidik**

1. Apakah dalam proses pembelajaran dikelas pernah menggunakan model telaah yurisprudensi?
  - Pernah, model pembelajaran telaah yurisprudensi digunakan dalam proses pembelajaran dikelas karena peserta didik diajarkan saling menghargai satu sama lain, diajarkan untuk bisa menyelesaikan permasalahan sendiri, mengembangkan ilmu pengetahuan yang dia ketahui.
2. Sejak kapan peserta didik diajak untuk berfikir secara kritis dan dimana diajarkannya?
  - Peserta didik diajak untuk selalu berfikir kritis pada saat mereka mengikuti proses pembelajaran dikelas pada mata pelajaran yang ini yaitu Pendidikan Agama Islam mengenai sejarah nabi, fikih dan sebagainya.
3. Bagaimana bentuk model pembelajaran telaah yurisprudensi yang diperbolehkan?
  - Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang mata pelajaran yang diajarkan, lalu peserta didik diberikan kesempatan untuk berkomentar/mengeluarkan pendapatnya mengenai isi pelajaran tersebut.
4. Apa kesulitan yang dialami dalam menerapkan pembelajaran telaah yurisprudensi?

- Kesulitannya adalah dalam proses pembelajaran peserta didik masih sungkan untuk mengutarakan pendapatnya.

5. Apa kelemahan dalam penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi dalam proses pembelajaran?

- Pendidik kurang memperhatikan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran.

6. Apa manfaat penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi dalam proses pembelajaran?

- Manfaat menerapkan model tersebut adalah peserta didik bisa berfikir kritis mengenai materi yang diberikan, peserta didik bisa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang diberikan.

7. Bagaimana tujuan penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi dalam proses pembelajaran?

- Tujuannya adalah peserta didik bukan hanya diajarkan ilmu pengetahuan yang lain saja, peserta didik bisa mengaplikasikan ilmu yang dia ketahui.

8. Apa saran anda dalam penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi dalam proses pembelajaran?

- Sarannya dalam proses pembelajaran, peserta didik bisa menuntut ilmu pengetahuan dengan baik, bisa menghargai pendapat orang lain.

Dokumentasi



Gambar 1 Foto keadaan sekolah SMP 3 NEGERI BUA



Gambar 2 peserta didik gotong royong sebelum memulai proses pembelajaran





Gambar 3 pembukaan/membuka mata pelajaran di dalam kelas





Gambar 4 peserta didik melakukan proses pembelajaran berlangsung





Gambar 5 peserta didik mengerjakan tugas yang telah disediakan





Gambar 6 hari Selasa genap 1 bulan lebih untuk melakukan suatu penelitian dan foto bersama.

